

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP
NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER**

Oleh:

SUKMA NABILA

NPM 2001061020



Jurusan Tadris Matematika

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1445 H/ 2024

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP
NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu (S. Pd)**

Oleh:

SUKMA NABILA

NPM. 2001061020

Pembimbing: Pika Merliza, M.Pd.

Jurusan Tadris Matematika

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1445 H/ 2024

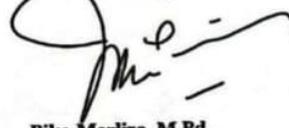
PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA
SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI
SEGI GENDER
Nama : Sukma Nabila
NPM : 2001061020
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Juni 2024
Pembimbing



Pika Merliza, M.Pd.
NIP. 19900527 201903 2 018

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Sukma Nabila
NPM : 2001061020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

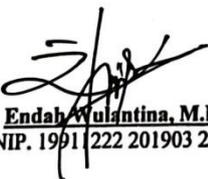
Yang berjudul: **ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris Matematika


Endah Wulantina, M.Pd.
NIP. 19911222 201903 2 010

Metro, 14 Juni 2024
Pembimbing


Pika Marliza, M.Pd.
NIP. 19900527 201903 2 018

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 3262/111.28.11/D/PP.00.9/07/2024

Skrripsi dengan judul: ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI DI TINJAU DARI SEGI GENDER disusun oleh: Sukma Nabila NPM: 2001061020, Program Studi Tadris Matematika telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/27 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Pika Merliza, M.Pd

(.....)

Penguji I : Juitaning Mustika, M.Pd

(.....)

Penguji II : Sèlvi Loviana, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Nur Indah Rahmawati, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulhari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

Kemampuan yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21 yaitu kemampuan literasi. Salah satu yang tidak kalah pentingnya yaitu kemampuan literasi matematis. Menurut hasil pra survey bahwa kemampuan literasi siswa masih belum maksimal, kurangnya kemauan dalam hal membaca sehingga mereka malas untuk membaca buku. Apalagi yang berkaitan dengan ilmu matematika, kurangnya kemampuan dalam hal menerjemahkan situasi ke dalam matematika. Siswa tidak mampu dalam berargumentasi yang melibatkan kombinasi beberapa elemen matematis. Siswa belum bisa melakukan interpretasi, menganalisis dan menyimpulkan suatu informasi secara matematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari segi gender.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Subjek penelitian yaitu 20 orang siswa dengan kategori 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki kelas VIII₅ di SMP Negeri 1 Batanghari. Data penelitian ini didapatkan dari peneliti sendiri yang akan terjun langsung ke lapangan, dari hasil observasi, tes kemampuan literasi berjumlah tiga soal dengan tingkat prediksi level yang berbeda yaitu prediksi level 3, 4 dan 5 yang mengacu pada indikator kemampuan literasi yaitu matematisasi, komunikasi, serta penalaran dan argumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII₅ di SMP Negeri 1 Batanghari berada rata-rata pada tingkat level 2. Sebanyak dua orang siswa laki-laki mencapai level 1, sebanyak enam belas orang siswa mencapai level 2 dan sebanyak 2 orang siswa mencapai level 3. Kemudian melalui tes kemampuan dan indikator ketercapaian siswa didapatkan bahwa adanya tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematis antara siswa perempuan siswa laki-laki itu berbeda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan struktur yang ada pada otak laki-laki dan perempuan berbeda. Kemampuan literasi matematis siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki yang masih terdapat dua orang siswa laki-laki yang berada pada level 1.

Kata Kunci: Gender, Ketercapaian level, Literasi matematis

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Nabila

NPM : 2001061020

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Juni 2024
Yang menyatakan



Sukma Nabila
NPM. 2001061020

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

"Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat."

(Q.S Al Baqarah: 45)

“Nasihat yang baik adalah masa lalu”

“Wanita dengan sejuta impian, tidak pantas tumbang hanya karena keadaan”

“Hidup itu butuh DUIT (Doa Usaha Ikhtiar Tawakal)”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah adalah kata yang bisa menggambarkan perasaan peneliti pada saat ini. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada Allah SWT atas anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan serta bantuan baik materi maupun tenaga dari berbagai pihak. Dengan demikian, dengan segala hormat serta ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Almarhum Ayahanda tercinta yang menjadi panutan saya untuk bisa menjadi sarjana dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi hidup, mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga terdekat terutama Bulek Titet, Abi Fizul, Kakak Bagus dan Adik Shalu beserta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Saya ucapkan terimakasih kepada Rifai, Zulfatun, Delia, Esa, Dimas, Zahra, Faqih, Zulfanur, Cici dan Aisyah yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman seperjuangan angkatan 2020 Program Studi Matematika dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

5. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Program Studi Matematika yang menjadi tempat menimbanya ilmu selama ini. Semoga diharapkan nantinya ilmu yang telah peneliti dapat bermanfaat baik bagi peneliti pribadi maupun bagi banyak orang. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah adalah kata yang bisa menggambarkan perasaan peneliti pada saat ini. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada Allah SWT atas anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa dapat tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi'in, Tabi'it-Tabi'in dan seluruh umat akhir zaman.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan serta bantuan baik materi maupun tenaga dari berbagai pihak. Dengan demikian, dengan segala hormat serta ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Ibu Endah Wulantina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Ibu Pika Merliza, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak Ahmad Saidi, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 1 Batanghari yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah
5. Ibu Arum Saraswati S.Pd. selaku guru matematika SMP N 1 Batanghari yang telah berkenan menerima peneliti sekaligus memberi bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Tadris Matematika yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama pendidikan di IAIN Metro.

Peneliti mengetahui bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu masukan, saran dan kritik sangat berguna untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Metro, Januari 2024

Peneliti



Sukma Nabila
NPM.2001061020

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kemampuan Literasi Matematis	18
2. Gender	18
B. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer	28
2. Sumber Data Sekunder.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Tes	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
1. Instrumen Soal.....	33
2. Instrumen Pedoman Wawancara.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data	37
2. Penyajian Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Deskripsi Operasional Level Kemampuan Dasar Matematis .	29
Tabel 3.2 Kriteria Level Literasi Matematis	34
Tabel 4.1 Hasil Penskoran Indikator Setiap Siswa Per-Soal.....	40
Tabel 4.2 Hasil Triangulasi Kemampuan Literasi Matematis Level 2	49
Tabel 4.3 Hasil Triangulasi Kemampuan Literasi Matematis Level 3	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 penerapan model literasi matematis	13
Gambar 2.2 kerangka pikir kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari segi gender.....	24
Gambar 3.1 teknik analisis data miles dan huberman.....	37
Gambar 4.1 data tingkat level kemampuan literasi matematis	43
Gambar 4.2 hasil tes tertulis subjek L1	45
Gambar 4.3 hasil tes tertulis subjek P1	47
Gambar 4.4 hasil tes tertulis subjek L2	50
Gambar 4.5 hasil tes tertulis subjek P2	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Indikator Ketercapaian Kompetensi Kemampuan Literasi Matematis.....	67
Lampiran 2 Pedoman Pemberian Angka Dari Instrumen Penilaian Lembar Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa.....	69
Lampiran 3 Tabel Instrumen Wawancara.....	70
Lampiran 4 Tabel Ketercapaian Indikator Subjek Laki-Laki (L).....	71
Lampiran 5 Tabel Ketercapaian Indikator Subjek Perempuan (P).....	74
Lampiran 6 Surat Izin Pra survey.....	77
Lampiran 7 Surat Balasan Prasurvey.....	78
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi.....	79
Lampiran 9 Surat Tugas Research.....	80
Lampiran 10 Surat Izin Research.....	81
Lampiran 11 Surat Balasan Research.....	82
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	83
Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Prodi.....	84
Lampiran 14 Uji Validitas Instrumen Tes.....	85
Lampiran 15 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	86
Lampiran 16 Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	87
Lampiran 17 Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	88
Lampiran 18 Sola Tes Kemampuan Literasi Matematis.....	89
Lampiran 19 Buku Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran 20 Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi terkuat bagi suatu negara yang menjadi faktor yang paling penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga menjadikan siswa untuk mampu memajukan potensi diri mereka sendiri, sehingga dengan demikian mereka menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu dan berkeyakinan serta berpengetahuan luas.¹ Pendidikan adalah suatu ilmu yang dimana dalam menerapkannya perlu adanya latihan tuntunan belajar. Latihan pembelajaran adalah suatu siklus dalam pendidikan yang dapat melatih kapasitas potensi siswa agar terus berkembang. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu yang berkualitas di masa depan yang dilakukan dengan usaha sadar dimana bermula dengan mengikuti suatu rangkaian ketekukan tuntunan belajar dan membudayakan diri dalam hal mengerjakan soal-soal latihan.² Dengan menerapkannya tujuan pendidikan secara benar dan konsisten, kewajiban kita sebagai seorang insan di masa yang akan datang akan lebih bermanfaat baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain.

Hubungan antara tenaga pengajar dan peserta didik harus saling mempengaruhi satu sama lain karena keduanya mempunyai peran dan tujuan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).

² Khairul, Darlius, and Syofii, "Pengembangan Media Pembelajaran Flip Book Pada Mata Kuliah Teknologi Sepeda Motor Di Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 6, no. 1 (2019): 53.

masing-masing. Di dalam pendidikan haruslah terjalin ikatan yang erat antara kedua belah pihak yaitu peserta didik dan tenaga pengajar selama proses tuntunan belajar berlangsung dengan tujuan demi tercapainya tingkat taraf seorang insan yang unggul dan berkualitas.³ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 yang menyangkut tentang para umat manusia yang menuntut ilmu, sebagai berikut:⁴

اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ُ دَرَجَاتِ الْعَلَمِ

Artinya:

“Wahai engkau kaum yang beriman! Ditunjukkan kepadamu: Luangkan waktumu untuk urusan majelis itu dan kemudian Allah akan memperuntukkan anda waktu. Dan jika dikatakan: Bangkitlah, Bangkitlah, Allah pasti akan memuliakan para kaum insan yang beriman kepadamu dan para kaum insan yang dikaruniai ilmu di berbagai tingkatan. Dan maha benar Allah lebih mengetahui apa yang sudah kamu kerjakan.”

Sebagaimana surah Al- Mujadalah ayat 11 bermakna bahwa disetiap insan yang berilmu serta beriman kepada Allah SWT, maka akan mendapatkan keutamaan yang menakjubkan dihadapan Allah SWT adalah dengan diangkatnya derajat kita oleh Allah SWT. Manusia yang memiliki ilmu tetapi mereka tidak beriman berarti mereka sama saja seperti golongan manusia yang sesat karena jika ilmunya tidak dilandaskan tanpa adanya iman dan keyakinan terhadap Allah SWT. Begitupun terhadap orang yang beriman tetapi tidak didasari dengan ilmu juga tidak mengetahui apa-apa. Sehingga

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.

⁴ Q.S Al- Mujadalah ayat 11

dengan itu seseorang harus beriman kepada Allah SWT dan juga berilmu pengetahuan yang luas agar menjadi pribadi yang bermutu. Pendidikan selalu dikaitkan mengenai makhluk yang dalam arti sebagai upaya memajukan pengembangan kompetensi inti sebagai seorang insan dengan seoptimal mungkin sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Tahapan jenjang pendidikan manusia bermula saat awal manusia dilahirkan dalam lingkup masyarakat sekitar dan tentunya dalam lingkup keluarga, yang berlanjut pada jenjang pendidikan melalui alur pendidikan di suatu sekolah.

Salah satu tempat yang menjadi tempat berlangsungnya serangkaian kegiatan pembelajaran yaitu sekolah. Sehingga peran para tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam mengontrol kelas dengan kondisi kelas harus seoptimal dan senyaman mungkin. Dengan begitu, para siswa diharapkan bisa lebih bebas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dari setiap individu siswa.⁵ Lemahnya pengetahuan terhadap ilmu matematika seringkali bisa menyebabkan minat siswa menjadi menurun terhadap pelajaran dan mampu mempengaruhi hasil yang dicapainya ketika belajar ilmu matematika. Seperti kita ketahui, matematika merupakan suatu tahapan pelajaran dengan memerlukan proses daya pikir dan proses pengetahuan konsep secara menyeluruh dan secara terus menerus.⁶ Proses berpikir matematis bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam

⁵ Arkham, "Penalaran Adaptif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Ruang Berdasarkan Gender," 2014.

⁶ Bambang Sri Anggoro, "Analisis Persepsi Peserta didik SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 153–66.

berkomunikasi menggunakan bahasa dalam bentuk pola ilmu matematika, bahasa ilmu matematika, representasi ilmu matematika, grafik ataupun tabel.⁷

Kemampuan literasi numerik merupakan suatu skill dasar individu dalam ilmu matematika yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik abad ke-21 adalah literasi melisankan (*reading literacy*), literasi matematis (*mathematical literacy*) dan yang terakhir yaitu literasi sains (*scientific literacy*). Salah satu literasi yang tidak kalah pentingnya yaitu literasi matematis (*mathematical literacy*).⁸ Menurut Komite Evaluasi Organisasi Penilaian Siswa Internasional (*OECD PISA*) melakukan evaluasi dan menyimpulkan bahwa meskipun ada kemajuan, Indonesia masih belum mampu memenuhi standar kompetensi matematika internasional.⁹

Indonesia adalah negara yang mempunyai penduduk yang berjumlah banyak, berdasarkan penelitian dari UNESCO pada Januari 2020, menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat terbawah kedua dalam spektrum sastra global, yang berarti pemahaman membaca masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Menurut data UNESCO, hanya 0,001% presentase minat baca pada masyarakat Indonesia. Yang berarti, hanya terdapat 1 orang yang rajin membaca dari 1000 masyarakat Indonesia. Menurut riset *World's Most Literate Nations ranked* oleh Central Connecticut

⁷ Muhammad Syahrul Kahar, "Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Peserta didik SMA Kota Sorong Terhadap Butir Soal Dengan Graded Response Model," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2017): 12.

⁸ Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian, *Literasi Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

⁹ (PISA Indonesia), *Data Base OECD*, t.t.

State University pada tahun 2016 bulan Maret, mengemukakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat dalam membaca, berada tepat di bawah Thailand yaitu peringkat ke-59 dan diatas Bostwana di peringkat ke-61.¹⁰

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki 34 provinsi, hanya terdapat 9 provinsi dengan kategori kegiatan literasi sedang, 24 provinsi dengan kategori literasi rendah, dan juga satu provinsi dengan kategori literasi sangat rendah.¹¹ Tingkat kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara lain. Penyebab rendahnya nilai literasi matematis pelajar di Indonesia, yaitu kurangnya kemampuan pemahaman terkait hal pemecahan masalah dan cara menyelesaikannya dengan tepat, sehingga siswa belum terbiasa terlibat secara baik dan efektif dalam proses interaksi yang meliputi pemahaman permasalahan, pemecahan masalah, dan penyelesaian hasil pemecahan masalah.¹² Seseorang dianggap kompeten dalam pengetahuan matematika ketika mereka menunjukkan kemampuan analitis yang kuat, mampu memberikan penjelasan matematis, menghubungkan keterampilan matematika mereka secara efektif, dan dapat menjelaskan masalah matematika dalam semua konteks yang relevan kepada semua orang. Jenis model matematika yang melibatkan operasi, probabilitas, dan konsep matematika.

¹⁰ “Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T [Pardosi],” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*, 2020.

¹¹ Patrisius Kia Boli dan Theocletia Leon, “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Santa Angela Atambua Tahun Ajaran 2023/2024” 1, no. 2 (2024).

¹² Masjaya, Wardono, *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematis Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM*, vol. 1 (Prisma, 2018).

Tingkat literasi matematika di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain individu, aspek lingkungan yang ada disekitar, dan juga aspek pembelajaran. Dilihat dari segi gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan ternyata terdapat perbedaan literasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Perempuan lebih condong dalam mengolah emosi ataupun perasaan yang ia miliki, unggul dalam mengolah bahasa, melodi dan juga nada sementara siswa laki-laki lebih unggul dalam menggunakan logika yang menurutnya masuk akal. Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan ini dalam pembelajaran maka keduanya cenderung mampu menelaah dan memahami informasi dengan baik, namun dalam mengolah informasi yang diberikan oleh guru terdapat perbedaan cara mengelola, menyampaikan dan menafsirkan informasi tersebut tergantung bagaimana karakter masing-masing siswa.¹³ Menyadari kenyataan diatas dan hasil observasi yang peneliti telah lakukan terhadap sekolah di SMP Negeri 1 Batanghari. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh salah satu guru matematika pada tanggal 20 Mei 2023, peneliti mengetahui bahwa kemampuan literasi siswa masih belum bisa digunakan secara maksimal, kurangnya kemauan dalam hal membaca sehingga mereka malas untuk membaca buku. Apalagi yang berkaitan dengan ilmu matematika, kurangnya kemampuan dalam hal menerjemahkan situasi ke dalam matematika terkait struktur dan variabel. Siswa tidak mampu dalam berargumen yang melibatkan kombinasi beberapa elemen matematis. Siswa belum bisa melakukan interpretasi, menganalisis dan menyimpulkan suatu

¹³ Dwi Novitasari, "Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Visual Spasial dan Logis Matematis Ditinjau Dari Gender," *Desember 2017* 5, no 2 (Desember 2017).

informasi secara matematis. Siswa Sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk lebih mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari segi gender antara laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan latar belakang dari informasi yang tertera, peneliti bersemangat melakukan penelitian dengan menggunakan judul: “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Pada Siswa Ditinjau Dari Segi Gender”

B. Rumusan Masalah

Gerakan literasi matematika di setiap sekolah beragam prosesnya, diawali dengan pengenalan, pemahaman dan pemecahan suatu masalah. Selain keterampilan matematika, perbedaan gender juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat ketercapaian siswa mengenai kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari segi gender?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari segi gender.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan keilmuan khususnya terkait literasi matematis siswa dari perspektif gender.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi tenaga pendidik

Manfaat penelitian ini adalah untuk membina dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap literasi matematis siswa, sehingga memberikan landasan bagi peningkatan literasi matematis siswa.

b. Bagi pelajar

Penelitian ini diharapkan mampu dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam literasi matematis melalui soal-soal PISA dengan tingkatan level yang berbeda.

c. Bagi peneliti

Peneliti mampu meningkatkan pemahaman terhadap persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran, khususnya masalah literasi matematis siswa pada pendidikan matematika.

E. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengaplikasikan kajian dari berbagai macam penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang telah diteliti oleh Sumarni, bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang didapati peserta didik melalui tiga keterampilan antara lain yaitu keterampilan awal, sedang serta rendah dengan cara memformulasika persoalan, mengimplementasikan konsep dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada soal literasi matematika.¹⁴
2. Penelitian yang sudah diteliti oleh Iin Kusniati. Kesimpulan penelitian ini yaitu. Siswa SMP Negeri 1 Lambu Kibang Kelas VIII A akan dinilai berdasarkan kemampuan matematikanya dalam menyelesaikan masalah aljabar. Dari segi penafsiran, siswa sudah mahir dalam mengatasi permasalahan dan menguasai permasalahan, namun masih terdapat kendala dalam menyelesaikannya dengan benar. Begitu pula dalam hal penalaran, siswa kurang memahami permasalahan yang disajikan sehingga menimbulkan kendala terkait penggunaan rencana, realistik, dan metode pada saat merumuskan, menafsirkan, dan memecahkan masalah matematika.¹⁵

¹⁴ Sumarni, Sumarni, "Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makasar, 2018."

¹⁵ Iin Kusniati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang, 2018."

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firmanto. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian tersebut yaitu faktor gender juga bisa mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik, yang dimana siswa yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang rendah dibandingkan dengan siswa laki-laki.¹⁶
4. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arkham (2014). Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut Arkham mengungkapkan bahwa penalaran adaptif pada siswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penalaran adaptif siswa perempuan.¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Mujilah, Sugiatno dan Hamdani mengemukakan bahwa hasil kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan literasi matematis siswa dari aspek pemahaman dan penerapan, siswa sudah memahami tentang ekspresi aljabar dan mampu menyelesaikan soal-soal aljabar, namun masih belum mampu menyelesaikan secara tepat. Berdasarkan aspek argumentasi, siswa cenderung mengemukakan bukti-bukti yang tidak mendukung jawabannya. Karena aspek komunikasi, siswa masih cenderung gagap sehingga tidak mampu mengungkapkan pikirannya dalam bahasa matematika yang baik.¹⁸

¹⁶ Firmanto, "Kecerdasan, Kreatifitas, Task Commitment Dan Jenis Kelamin Sebagai Predikat Prestasi Hasil Belajar Siswa, 2020."

¹⁷ Arkham, "Penalaran Adaptif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Ruang Berdasarkan Gender, 2014."

¹⁸ Fithri Mujulifah, Sugiatno, Hamdani, "Literasi Matematis Siswa Dalam Menyederhanakan Ekspresi Aljabar, 2015."

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Literasi Matematis

a. Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris disebut juga “literacy” mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam bahasa latin “*littera*” yang berarti huruf yang di mana menyangkutkan kemahiran dalam menguasai sistem-sistem tulisan dan kaidah-kaidah yang menyertainya.¹⁹ Literasi merupakan kemahiran dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.²⁰

Kemampuan literasi membutuhkan perhatian implisit pada hubungan antara kesepakatan tekstual dan konteks penggunaan, dan kemampuan untuk merefleksikan hubungan ini secara kritis.²¹ Literasi bukanlah pengetahuan semata, melainkan pengembangan keterampilan siswa untuk menggunakan bahasa dan menulis dalam aktivitas yang lebih luas. Istilah umum, literasi berkaitan dengan matematika sehingga disebut literasi matematis. Mengembangkan keterampilan matematis meliputi penalaran, penetapan persoalan, penyelesaian persoalan, pengelolaan sumber daya, keterampilan

¹⁹ Salim Salim, Rahmad Pranojo, “Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari,” *jurnal Ideal MathEdu*, 2018, 594–604.

²⁰ Muhammad Syawahid, Susilahudin Putrawangsa, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, Desember 2017.

²¹ Novia Dwi Rahmawati, Mardiyana, and Budi Usodo, “Profil Peserta Didik SMP dalam Pemecahan Masalah yang Berkaitan dengan Literasi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ),” *Jurnal Pembelajaran Matematika* 3, no. 5 (19 Juli 2015).

menginterpretasikan penjelasan, dan keterampilan mengorganisasi. Aktivitas dan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan dan eksploitasi teknologi.²² Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara nyata seperti kemampuan memahami, menyusun, mengukur, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah pada suatu tingkat tertentu sehingga literasi sangat penting dalam dunia pendidikan, profesi, kerabat, persahabatan maupun publik.

b. Literasi Matematis

Literasi matematis adalah suatu kemahiran yang dimiliki suatu individu dalam merumuskan, mengaplikasikan dan menginterpretasikan ilmu matematis dengan menggunakan beberapa teori.²³ Dimana dalam keterampilan ini meliputi keterampilan dalam bernalar ilmu matematis dan keterampilan dalam menggunakan teori-teori matematis, berdasarkan kenyataan dan juga kegunaan dari ilmu matematis dalam mengilustrasikan dan mengamati suatu fenomena. Tentunya hal ini dapat membuat seseorang dapat lebih mudah untuk menginterpretasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Literasi matematis bukan hanya meliputi tentang keahlian materi saja, akan tetapi mengenai logika, persepsi, fakta dan media matematis sebagai alat untuk penyelesaian berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi

²² OECD, *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy* (Paris: OECD Publisher, 2013).

²³ Mirna Wati, Sugiyanti Sugiyanti, Muhtarom Muhtarom, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang," *Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2011): 98.

²⁴ Bobby Ojose, "Mathematics Literacy: Are We Able to Put the Mathematics We Learn into Everyday Use," *Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2011): 98.

matematis ini juga mengharuskan untuk dapat menjelaskan dan mengkomunikasikan fenomena yang sedang dihadapi dengan menggunakan persepsi matematika.

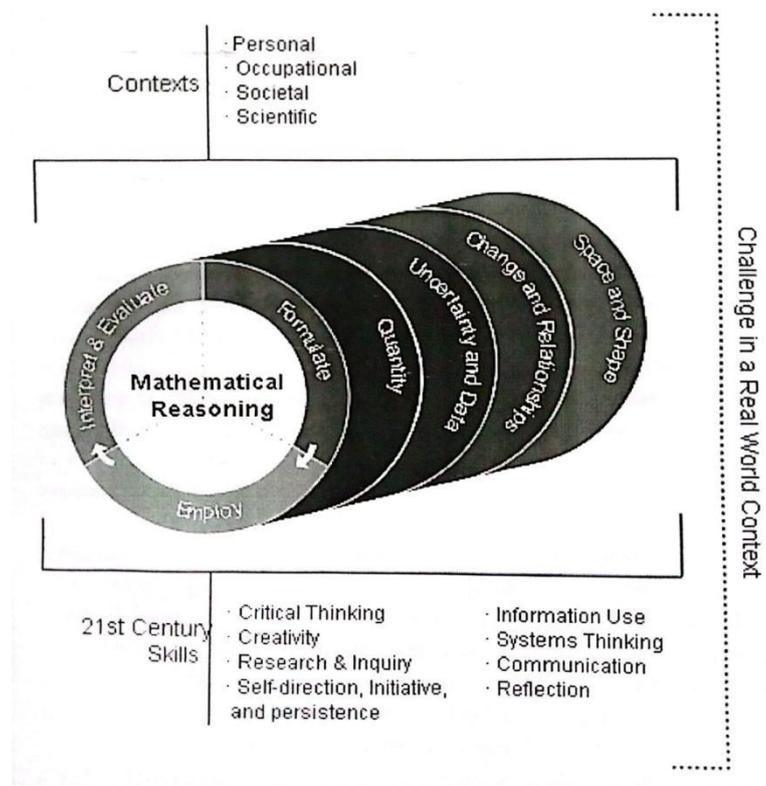
Kemampuan dalam literasi matematis sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk membantu memecahkan permasalahan dan menyelesaikannya. Sehingga disarankan para siswa untuk dibiasakan menyelesaikan permasalahan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Literasi matematis merupakan suatu kemampuan seseorang mengenai penalaran yang dilakukan dengan merumuskan secara matematis, mengaplikasikan, menginterpretasikan dan menyelesaikan persoalan dalam bermacam latar belakang dalam kehidupan.

Ketentuan lain mengisyaratkan bahwa kompetensi matematika bersifat informatif bagi pemahaman ilmiah dalam dunia nyata. Menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keterampilan matematika yang sangat baik yang mempengaruhi bagaimana ide-ide matematika berhubungan dengan masalah yang dihadapinya merupakan hal yang paling penting disini. Efek ini kemudian diikuti dengan berpikir kritis dengan menggunakan ide-ide matematika. Dalam mengukur kemampuan atau kemampuan matematis seseorang yaitu dengan menggunakan pengukuran, termasuk penggunaan tes PISA.

1) PISA (*The Programme for International Student Assessment*)

PISA (*The Programme for International Student Assessment*) disampaikan oleh OECD bahwa literasi matematis yaitu memformulasikan

dan mengaplikasikan ilmu matematika dalam berbagai kondisi, termasuk penalaran matematika dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika, yang bertujuan membantu seseorang dalam mengenali peran matematika di dunia.”²⁵ Berdasarkan *framework* PISA tahun 2021 terdapat penerapan model literasi matematika pada gambar 1 berikut.



Gambar 2.1 Penerapan Model Literasi Matematis

(pisa.e-wd.org, 2019)

Tingkatan proses penilaian PISA tahun 2012 terdapat 3 proses kategori antara lain kategori *formulate* (memformulasikan), kategori *employ* (mengimplementasikan) dan kategori *interpret* (menafsirkan).

²⁵ Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian, *Literasi Matematika*.

1) Merumuskan Situasi Secara Matematis (*Formulating Situations Mathematically*)

Dalam literasi matematis kata memformulasikan ini memfokuskan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengapresiasi matematika untuk membuat struktur matematika dari suatu persoalan yang dinyatakan dalam bentuk kontekstual. Didalam proses memformulasikan suatu kondisi melalui ilmu matematis ini, seorang peserta didik diharuskan untuk bisa menafsirkan masalah ke dalam kehidupan nyata ke dalam bentuk matematika.

2) Menerapkan Konsep Matematika, Fakta, Prosedur dan Memberikan Alasan (*Employing Mathematical Concepts, Facts, Procedures, and Reasoning*)

Dalam literasi matematis kata menerapkan mengarah kepada kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur dan memberikan alasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dirumuskan lalu menarik kesimpulan matematika. Adapun langkah-langkah matematika dalam proses menerapkan yaitu perhitungan aritmatika, membuat penalaran deduktif matematis, mengidentifikasi hubungan kesatuan matematis, berpendapat secara matematis, membentuk keteraturan atau pola, menyaring informasi dalam grafik dan tabel, manipulasi simbol-simbol dan menyelesaikan suatu persamaan matematis.

3) Menafsirkan, Mengaplikasikan dan Mengevaluasi Hasil Matematika (*Interpreting, Applying and Evaluate Evaluating Mathematical Outcomes*)

Dalam literasi matematis kata menafsirkan mengarah kepada kemampuan peserta didik dalam hal memaparkan solusi, kesimpulan matematis dan menafsirkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai framework PISA 2018 ada 7 (tujuh) keterampilan matematika dasar (*fundamental mathematical capabilities*) yang melandasi proses literasi individu mengenai pemahaman dan kemahiran ilmu matematis, antara lain:

a) Komunikasi (*Communication*)

Literasi matematika meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membaca, menulis, dan memahami pernyataan, pertanyaan, tugas, atau objek yang dapat dirancang secara konseptual. Situasi seperti ini sangat penting untuk memahami, memperjelas, dan memecahkan masalah.

b) Matematisasi (*Mathematization*)

Literasi matematis mencakup kemampuan untuk menerjemahkan masalah dunia nyata ke dalam bentuk matematika. Ini termasuk menyusun, membuat konsep, membuat asumsi, merumuskan model, mengevaluasi hasil atau model matematika dalam konteks masalah kehidupan sehari-hari. Ekspresi "Mathematization" digunakan untuk menggambarkan keterampilan matematika dasar.

c) Representasi (*Representation*)

Literasi matematis meliputi matematika dalam bentuk memilih, menafsirkan, menerjemahkan, dan menggunakan representasi yang berbeda untuk memahami situasi, menghadapi masalah, dan mempresentasikan hasil pekerjaan seseorang. Ini sering berisi representasi dari suatu objek atau

situasi. Representasi meliputi grafik, tabel, diagram, gambar, persamaan, rumus, dan objek konkrit.

d) Penalaran dan Argumen (*Reasoning and Argument*)

Keterampilan penalaran dan argumentasi melibatkan proses penalaran yang meneliti serta mengaitkan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dari suatu masalah untuk sampai pada suatu kesimpulan, memvalidasi respon yang telah diserahkan, atau solusi yang diterima.

e) Penggunaan Strategi Untuk Menyelesaikan Masalah (*Devising Strategies for Solving Problem*)

Dalam mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah, peserta didik memerlukan serangkaian proses pengendalian kritis untuk secara efektif mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini meliputi kemampuan mengambil keputusan dan merencanakan penggunaan matematika untuk memecahkan masalah yang timbul dari tugas dan konteks serta memandu pelaksanaannya.

f) Penggunaan Simbol, Bahasa dan Operasi Formal Serta Teknis (*Using Symbolic, Formal, and Technical Language and Operation*)

Penggunaan bahasa dan operasi simbolik, formal, dan teknis mencakup pemahaman, interpretasi, manipulasi, dan konstruksi ekspresi simbolik dalam konteks matematika (termasuk ekspresi matematika) yang dimodifikasi oleh konvensi dan hukum matematika. Keterampilan ini juga memperkuat pemahaman dan penerapan formalisasi berdasarkan definisi, aturan, dan sistem formal, serta penggunaan algoritma.

g) Penggunaan Alat Matematika (*Using Mathematics Tools*)

Kemampuan ini meliputi kemampuan menggunakan alat matematika dan mengetahui kelemahannya, yang berguna dalam kegiatan matematika. Alat matematika juga memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan hasil matematis.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh kesimpulan bahwa literasi matematis merupakan suatu kemampuan yang bertujuan agar siswa dapat merumuskan, mengaplikasikan dan menafsirkan ilmu yang berhubungan dengan matematika. Penilaian PISA dalam ilmu matematika mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi peserta didik dan seberapa efektifnya suatu negara dalam mempersiapkan peserta didik mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 6 level kemampuan pada penilaian PISA, semakin tinggi tingkatan level semakin sulit juga pencapaian peserta didik. Soal PISA disusun dengan menghubungkan konsep-konsep ilmu matematika yang bersifat prosedural atau terstruktur yang dimana permasalahan-permasalahannya menyangkut dengan kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁶ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansyah, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

²⁷ Nur Ridzkiyah, Kiki Nia Sania Effendi, *Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMA dalam menyelesaikan soal program for international assessment (PISA)*, 1 (1-13: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2021).

2. Gender

a. Pengertian Gender

Jika membahas gender, istilah “genus” berasal dari kata bahasa Inggris “genus” yang mempunyai kategori makna jenis kelamin.²⁸ Namun istilah gender dalam artian lain memiliki arti seksual. Istilah orientasi gender dapat dipahami sebagai suatu gagasan sosial yang berupaya membedakan aspek pekerjaan, perilaku, sikap, dan sifat antusias dengan aspek yang diciptakan di ruang publik.²⁹ Gender adalah suatu ketidaksamaan atau perbedaan yang nampak antara perempuan dan laki-laki baik dalam hal perilaku, mentalitas, peran dan juga karakteristik emosionalnya. Perempuan dan laki-laki mempunyai sikap yang berbeda dalam hal belajar, misalnya perempuan lebih banyak menggunakan strategi dalam belajar dibandingkan dengan laki-laki yang lebih sedikit menggunakan strategi belajar. Gender artinya tipe atau jenis yang berasal dari bahasa latin “genus”.

Menurut terminologis, gender merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari segi konstruksi sosial budaya.³⁰ Istilah gender disimpulkan oleh para ilmuwan sosial bahwa gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat bawaan dari Tuhan

²⁸ John M. Echols Dan Hasan Sadily, *ensiclopedia english*, t.t.

²⁹ Helen Tierney (Ed), *Women Studies Encyclopedia*, vol. 1 (New York: Green Wood Press, 1999).

³⁰ Firawati, “Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di SMP Negeri 5 Pallangga,” 17.

dan juga merupakan suatu bentuk konstruksi dan sosialisasi budaya.³¹ Gender dianggap sebagai konsep budaya yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara perilaku, peran, mentalitas, nilai dan juga karakteristik emosional antara perempuan dan laki-laki.

Masyarakat menentukan dan membentuk sifat-sifat individu, yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, dan kepribadian. Jika ia seorang laki-laki maka ia harus terlihat maskulin dan apabila ia perempuan maka ia harus feminim. Maskulinitas seorang laki-laki ditunjukkan dengan karakter yang gagah berani, kuat, tangguh, pantang menyerah, egois, dan berpikir rasional. Apabila sifat-sifat tersebut banyak ditinggalkan atau bahkan tidak dimiliki oleh seorang laki-laki, maka ia akan dianggap sebagai laki-laki yang kebancian. Femininitas seorang perempuan ditunjukkan dengan karakter yang lembut, rendah hati, anggun, suka mengalah, keibuan, lemah, dan dapat memahami kondisi orang lain. Apabila sifat-sifat positif ini banyak ditinggalkan oleh seorang wanita atau bahkan tidak dimilikinya, maka wanita yang bersangkutan dikatakan sebagai wanita yang tidak menarik.³²

Begitupun perbedaan pada tingkat kemampuan pemecahan masalah tiap siswa terutama siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda tergantung dengan keterampilan dan tingkat intelegensi yang dimiliki, dengan demikian

³¹ Kristi Liani Purwanti, "Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 1 (Oktober 2013): 112.

³² Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Ragam Kajian Gender dalam Jurnal Keagamaan Islam di Indonesia," *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 17, no. 2 (26 Juli 2019): 95, <https://doi.org/10.14421/musawa.2018.172.95-106>.

ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir laki-laki mempunyai kemampuan Matematika lebih baik daripada perempuan.³³

Gender merupakan ide yang diterapkan untuk membedakan kontras di antara laki-laki dan perempuan dari sudut pandang sosial-budaya dengan cara melakukan diferensiasi dalam hal pekerjaan, perilaku, sikap dan atribut antusiasitik diantara orang-orang di hadapan publik.³⁴ Sehingga berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa gender adalah adanya suatu perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang digunakan dengan tujuan untuk membedakan antara peran, tingkah laku, mentalitas, nilai dan juga tentang karakteristik emosional antara perempuan dan laki-laki.

b. Bias Gender dalam Pendidikan

Bias gender ini ini tidak hanya berlangsung dan disosialisasikan melalui proses serta sistem pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga. Jika ibu atau pembantu rumah tangga (perempuan) yang selalu mengerjakan tugas-tugas domestik seperti memasak, mencuci, dan menyapu, maka akan tertanam di benak anak-anak bahwa pekerjaan domestik memang menjadi pekerjaan perempuan.³⁵ Di sekolah, misalnya ketika salah satu guru melihat murid laki-laki menangis, ia akan mengatakan "Masak laki-laki menangis, laki-laki nggak boleh cengeng".

³³ Asizah Kurnia Wardani dan Lambang Kurniawan, Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol 2 No 1, Maret 2014, hlm. 100.

³⁴ Muhammad Ilman Nafi'an, "Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2011, 573–74.

³⁵ Zubaidah Amir Mz, "PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 1 (2 Juni 2013): 15, <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>.

Sebaliknya jika melihat murid perempuan naik ke atas meja misalnya, ia akan mengatakan bahwa ”anak perempuan, kok tidak tahu sopan santun”. Hal ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa hanya perempuan yang boleh menangis dan hanya laki-laki yang boleh kasar dan kurang sopan santunnya.³⁶

Laki-laki pada usia lima atau enam tahun belajar mengontrol perasaan-perasaannya dan mulai malu mengungkapkannya. Penyebabnya yaitu laki-laki dituntut untuk menjadi kuat yang selalu diajari untuk tidak menangis, tidak lemah, dan tidak takut. Tidak mengherankan jika banyak guru mengatakan bahwa siswa laki-laki lebih banyak masuk dalam daftar penerima hukuman, gagal studi, dan malas. Penyebabnya, karena anak laki-laki lebih banyak mempunyai persoalan hiperaktif yang mengakibatkan kemunduran konsentrasi di kelas. Sementara itu, menjelang dewasa, pada anak perempuan selalu ada tuntutan-tuntutan di luar dirinya untuk menjadi suatu objek yang diinginkan oleh laki-laki. Objek yang diinginkan ini selalu berkaitan dengan tubuhnya. Jadilah mereka kemudian anak-anak perempuan yang mengikuti stereotip yang diinginkan seperti tubuh langsing, wajah putih nan cantik, kulit halus dan lain sebagainya. Tidak heran jika semakin banyak anak perempuan mengusahakan penampilan sempurna bak peragawati dengan cara-cara yang justru merusak tubuhnya.³⁷

³⁶ Wahyu Pratama Mahiuddin dkk., “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (19 Februari 2019): 55, <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5644>.

³⁷ Siska Chindy Dilla, Wahyu Hidayat, dan Euis Eti Rohaeti, “Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA,” *Journal of Medives* :

Padahal di sekolah, siswa perempuan umumnya memiliki prestasi akademik yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Sikap gender menciptakan kesenjangan atau perbedaan gender. Jika melihat apa yang masih membekas di benak masyarakat mengenai perempuan dan laki-laki, ternyata masih banyak masyarakat Indonesia yang masih terjebak dalam budaya patriarki yang memandang perempuan sebagai makhluk sekunder, tidak lebih dari sekedar pendidikan. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa laki-laki mempunyai hak lebih dibandingkan perempuan dalam hal pendidikan formal.

Pendidikan adalah suatu hak untuk setiap insan manusia yang hidup di dunia ini atau dikenal dengan pendidikan universal. Pendidikan universal adalah pembelajaran yang setara dan inklusif untuk semua gender dan semua tingkat ekonomi, masyarakat, politik, agama, dan geografi secara umum. Homogenitas orientasi seksual yang dihadirkan dalam Al-Qur'an juga menitikberatkan pada persoalan pendidikan, termasuk kesesuaian ideal antar jenis kelamin dan menekankan bahwa prestasi individu, baik dalam ranah intim maupun pekerjaan profesional, tidak perlu ditimbun. Berdasarkan jenis kelamin tertentu, laki-laki dan perempuan. mempunyai peluang serupa untuk mencapai realisasi ideal.

Keseimbangan gender merupakan sebuah kenyataan dan dianggap penting, dengan demikian kemungkinan-kemungkinan yang ada di masyarakat saat ini dianggap setara. Banyak sekolah berkualitas yang

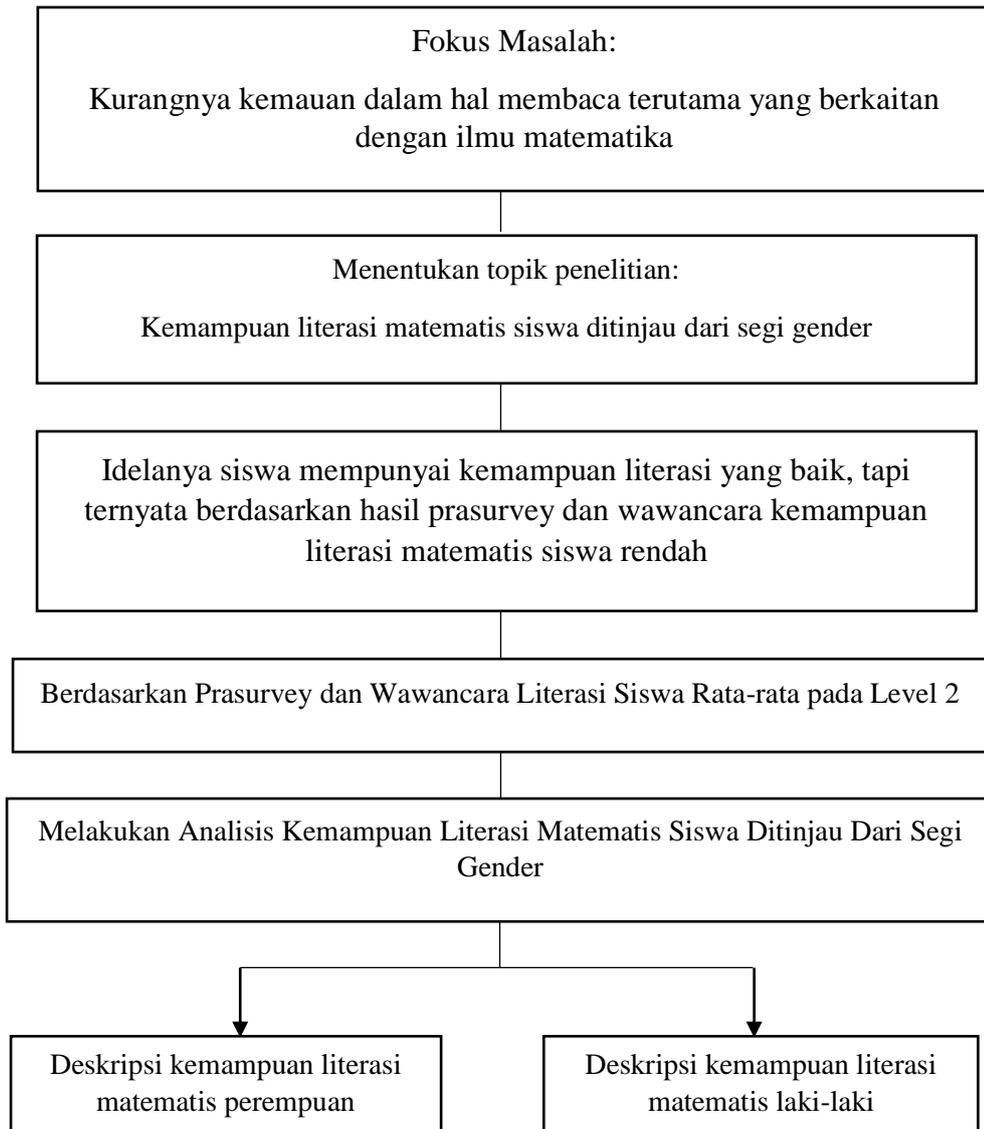
mencerminkan hakikat pengajaran siswa, baik orientasi seksual laki-laki maupun perempuan. Namun hal ini tidak lepas dari kecenderungan contoh penalaran perempuan yang lebih bersifat emosional dibandingkan proporsional, sehingga menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya sensitif, tidak seperti laki-laki yang lebih objektif. Hal inilah yang mendasari perkembangan tersebut. Perbedaan gender menurut pengetahuan matematika cenderung kecil. Termuat variasi gender dalam keterampilan ilmu matematika, namun variasi tersebut berbeda di setiap situasi. Yang di mana anak laki-laki pandai matematika, menaksir, menelaah, dan juga olah tubuh. Sedangkan anak perempuan berkinerja lebih baik dalam hal kalkulasi ataupun perhitungan yang berkaitan dengan pekerjaan kuno perempuan misalnya dalam hal mengolah makanan.³⁸

³⁸ Galuh Budi H, "Hubungan Efikasi Diri Dalam Perspektif Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Al-Azhar Menganti Gresik," *Surabaya: Uin Sa Surabaya*, 2014, 7.

B. Kerangka Pikir

Lemahnya pengetahuan terhadap ilmu matematika seringkali bisa menyebabkan minat siswa menjadi menurun terhadap pelajaran dan mampu mempengaruhi hasil yang dicapainya ketika belajar ilmu matematika. Seseorang dianggap kompeten dalam pengetahuan matematika ketika mereka menunjukkan kemampuan analitis yang kuat, mampu memberikan penjelasan matematis, menghubungkan keterampilan matematika mereka secara efektif, dan dapat menjelaskan masalah matematika dalam semua konteks yang relevan kepada semua orang.

Kerangka berpikir kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari segi gender, yang dimana sebagai seorang siswa harus memiliki kemampuan literasi salah satunya yaitu literasi matematis. Idealnya siswa mempunyai kemampuan literasi yang baik, tapi ternyata berdasarkan hasil PISA dan menurut prasurvey guru literasi matematis siswa rendah. Penyebab rendahnya nilai literasi matematis siswa, yaitu kurangnya kemampuan dalam hal pemahaman terkait pemecahan masalah dan cara menyelesaikannya dengan tepat. Namun menurut prasurvey dari salah satu guru, ternyata juga terdapat permasalahan terkait ketidakseimbangan antara kemampuan literasi matematis antara siswa laki-laki dan juga kemampuan literasi matematis siswa perempuan jika dilihat dari segi gendernya, untuk itu peneliti akan melakukan analisis terkait kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari segi gender.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Segi Gender

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme, penelitian berfungsi untuk mengkaji kondisi perkembangan subjek sebagaimana adanya, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya.³⁹ Pada penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, tindakan dan motivasi secara deskriptif baik itu dalam bentuk bahasa atau kata-kata dengan menggunakan metode ilmiah lain dan dengan konteks tertentu.⁴⁰

Penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan, setelah itu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan apa yang dialami, dipikirkan dan dirasakan oleh sumber data atau partisipan. Penelitian ini lebih fokus pada kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah literasi PISA yang ditinjau dari segi gender.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2015).

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang akan dikaji ini yaitu bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang menampilkan serta menafsirkan data sesuai pada apa yang terjadi tanpa memanipulasi dan mengendalikan variabel penelitian atau data yang diperoleh sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung.⁴¹

Jenis evaluasi ini sejalan dengan metode yang peneliti gunakan, yaitu metode kualitatif. Akibatnya data yang muncul hanya berupa teks dan gambar saja, bukan angka, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi detail yang dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini secara akurat.

B. Sumber Data

Sumber pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua sumber data, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang mengacu pada data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru matematika dan siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari dengan mengadakan wawancara secara langsung serta pengumpulan dokumentasi.

Sumber data penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas VIII SMP pada tahun ajaran ganjil 2023/2024. Subjek penelitian yaitu

⁴¹ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type of Descriptive Research In Communication Study," *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (Desember 2004): 84.

⁴² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

terdapat dua puluh siswa yang terdiri dari sepuluh orang siswa perempuan dan sepuluh orang siswa laki-laki. Cara menganalisis kemampuan literasi matematis pada siswa yaitu dengan memberikan soal kemampuan literasi matematis PISA yang terinspirasi dari buku Yudi Yunika, dimana soal terdiri dari tiga soal yang disesuaikan berdasarkan prediksi level tertentu yang memfokuskan dari tiga kompetensi dasar matematika menurut PISA yaitu matematisasi, komunikasi serta penalaran dan argumentasi. Pada penelitian ini, cara menganalisis suatu tingkat kemampuan literasi peserta didik yaitu dengan menggunakan teori dari Turner et al yang diambil dari buku Yudi Yunika, yang berfokus pada tiga kategori, antara lain yaitu matematisasi, komunikasi serta penalaran dan argumentasi berdasarkan tingkat level seperti pada tabel berikut ini.⁴³

Tabel 3.1 Panduan Deskripsi Operasional Level Kemampuan Dasar Matematis

Matematisasi			
Level 0	Level 1	Level 2	Level 3
Situasi yang diberikan murni intra matematis atau hubungan antara situasi ekstra matematis (situasi nyata) dengan model tidak sesuai atau tidak diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	Membuat suatu kesimpulan mengenai situasi langsung dari model tertentu; langsung menerjemahkan situasi ke dalam matematika yang memberikan struktur, variabel dan hubungan	Memodifikasi atau menggunakan model tertentu untuk merespons kondisi yang berubah atau menjelaskan hubungan yang disimpulkan atau ditentukan dan menggunakan model yang sudah	Menghubungkan, membandingkan, mengevaluasi, atau juga memilih model-model yang berbeda, atau membuat model dalam situasi di mana perlu untuk mengidentifikasi atau menentukan asumsi, variabel,

⁴³ Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian, *Literasi Matematika*.

		dikenal dalam batasan yang dinyatakan secara eksplisit atau yang dibuat, sehingga model yang variabel, hubungan, dan batasan yang diperlukan dinyatakan dengan jelas.	hubungan, dan batasan, dan memverifikasi bahwa model tersebut memenuhi persyaratan tertentu yang di tugas.
--	--	---	--

Komunikasi			
Level 0	Level 1	Level 2	Level 3
Pemahaman kalimat atau ungkapan singkat yang berkaitan dengan konsep memberikan akses langsung terhadap konteks, dimana semua informasi berhubungan langsung dengan tugas dan urutan informasi sesuai dengan langkah berpikir yang diperlukan. Komunikasi konstruktif hanyalah penyajian kata-kata atau hasil numerik	Identifikasi secara langsung, pilih dan gabungkan unsur-unsur relevan dari informasi yang diberikan, misalnya dengan pemahaman sederhana terhadap teks atau antara teks dan representasi lainnya. Komunikasi konstruktif apa pun yang diperlukan adalah sederhana dan mungkin melibatkan kemampuan untuk menulis pernyataan atau perhitungan singkat atau menyatakan interval atau rentang nilai.	Pilih dan identifikasi komponen untuk digabungkan dan menggunakan siklus berulang untuk memahami instruksi atau mengembangkan dan menggabungkan beberapa komponen dari suatu adegan atau tugas. Semua komunikasi konstruktif melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi singkat atau menyajikan serangkaian langkah komputasi.	Kenali dan jelaskan hubungan logis kompleks yang melibatkan kombinasi beberapa elemen dan koneksi. Setiap komunikasi yang konstruktif akan melibatkan kemampuan untuk menyajikan penjelasan atau argumen yang menghubungkan banyak elemen masalah.

Penalaran dan Argumentasi			
Level 0	Level 1	Level 2	Level 3
Melakukan interpretasi langsung terhadap instruksi dan informasi yang diberikan	Menggabungkan informasi untuk dijelaskan, sebagai contohnya, menghubungkan komponen-komponen terpisah yang disajikan dalam masalah atau menggunakan penalaran langsung dari satu aspek masalah	Menganalisis informasi (misalnya dengan melibatkan banyak variabel) untuk mengikuti atau membuat argumen multi-langkah: mendapatkan alasan dari sumber informasi yang relevan	Mensintesis dan mengevaluasi, menggabungkan atau membuat rantai pemikiran untuk memverifikasi atau membenarkan suatu kesimpulan atau membuat generalisasi, menguraikan dan menggabungkan berbagai informasi secara berkelanjutan dan terfokus

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.⁴⁴ Data sekunder sering kali berbentuk data dokumenter atau laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian dan melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan pihak yang berkepentingan, dan mengumpulkan dokumen.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian yang mendapat data-datanya di lapangan yang telah dilakukan di SMP, dengan maksud untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti mengaplikasikan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau alat lainnya yang diperlukan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan intelegensi ataupun bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.⁴⁵

Tes ini bertujuan untuk memfokuskan kemampuan literasi matematis siswa dan mengindikasikan kemampuan penalaran, argumentasi matematis, komunikasi matematis, pemodelan, pengajuan dan pemecahan masalah, serta representasi matematis siswa, penggunaan simbol-simbol dalam matematika dan kegunaannya atau pemanfaatan alat dan teknologi.

Namun, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tiga kemampuan literasi matematis siswa antara lain, yaitu matematisasi, komunikasi, serta penalaran dan argumentasi. Setelah hasil tes tersedia, tindakan selanjutnya adalah mencocokkan sampel jawaban siswa dengan rubrik kemudian menganalisisnya sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

⁴⁵ Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, t.t.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memberikan kesempatan mengetahui lebih jauh tentang kemampuan literasi matematis siswa. Wawancara dilakukan setelah siswa mengikuti tes literasi matematis. Wawancara ini akan direkam dengan menggunakan fasilitas pencatatan berupa laporan audio untuk membatasi jumlah kesalahan yang dicatat di atas kertas akibat pertemuan tersebut dan diparafrasekan untuk mendapatkan informasi yang akurat, yang kemudian dibedah. Untuk menentukan keabsahan informasi, informasi hasil wawancara akan dibandingkan dengan konsekuensi jawaban yang disusun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode terkait pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengambil data berupa gambar, tulisan atau karya dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa setelah tes literasi matematika dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen utamanya yaitu peneliti, selanjutnya peneliti akan terjun langsung ke lapangan yang berawal dari proses pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga akan menggunakan instrumen lainnya dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Instrumen Soal

Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal literasi PISA yang terinspirasi dari buku Yudi Yunika, dimana didalam instrumen soal ini terdapat tiga soal yang dimana soal pertama dengan prediksi level 5, soal yang kedua dengan prediksi level 3 dan soal yang keempat dengan prediksi level 4. Soal yang akan diujikan dengan indikatornya yaitu tiga Kemampuan Dasar Matematika yaitu matematisasi, komunikasi, serta penalaran dan argumentasi, yang telah disesuaikan berdasarkan tingkatan level Kemampuan Dasar Matematika dan tingkatan indikator level soal PISA, OECD 2013.

Instrumen tes literasi matematis dalam penelitian ini terdiri dari tiga soal berdasarkan kriteria level literasi yang digunakan dan disesuaikan pada level yang dikembangkan oleh PISA yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria Level Literasi Matematis⁴⁶

Level	Apa yang bisa peserta didik lakukan
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu melakukan pengonsepan, generalisasi dan pengaplikasian informasi terkait penelaahan dan pemodelan permasalahan yang kompleks. b. Peserta didik mampu mengaitkan informasi yang berbeda lalu menghubungkannya dan menerjemahkannya secara fleksibel. c. Peserta didik mampu menerapkan pemahaman, penguasaan teknis operasi matematika, melakukan pengembangan strategi dan pendekatan baru untuk menghadapi situasi yang baru. d. Peserta didik mampu merumuskan, mengkomunikasikan, merefleksikan dan mempertimbangkan interpretasinya serta pendapatnya sesuai dengan situasi nyata.
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengembangkan model secara kompleks, mengidentifikasi kesulitan dan menetapkan asumsi. b. Peserta didik mampu memilih, menilai dan mengevaluasi

⁴⁶ Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian, *Literasi Matematika*.

	<p>strategi permasalahan yang rumit.</p> <p>c. Peserta didik mampu bekerja dengan berpikir dan bernalar secara luas, dan tepat dalam menghubungkan pengetahuan dan keterampilan matematis yang sedang dihadapi.</p> <p>d. Peserta didik mampu melakukan refleksi dan mengkomunikasikan interpretasinya.</p>
4	<p>a. Peserta didik mampu bekerja secara efektif terhadap model tersirat yang konkret dan kompleks serta mampu membuat asumsi.</p> <p>b. Peserta didik mampu memilih dan juga menggabungkan representasi berbeda melalui simbol dan menghubungkan dengan situasi nyata.</p> <p>c. Peserta didik mampu mengaplikasikan perkembangan keterampilan yang tepat dan mengemukakan alasan yang fleksibel secara tepat dan konteks.</p> <p>d. Peserta didik mampu membangun dan mengkomunikasikan argumennya pada interpretasi, hasil dan tindakan.</p>
3	<p>a. Peserta didik mampu melakukan prosedur secara logis dan sistematis.</p> <p>b. Peserta didik memiliki kecerdasan mampu mengidentifikasi dan mendiskusikan dengan tenang strategi penyelesaian masalah.</p> <p>c. Peserta didik mampu menginterpretasikan dan mempresentasikan informasi yang berbeda dan mengemukakan alasannya.</p> <p>d. Peserta didik mampu mengembangkan komunikasi dan menginterpretasikan penalarannya.</p>
2	<p>a. Peserta didik mampu menginterpretasikan dan mengenali situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung.</p> <p>b. Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan dan menarik kesimpulan secara tunggal.</p> <p>c. Peserta didik mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikan dan melakukannya secara prosedur.</p> <p>d. Peserta didik mampu memberikan alasan secara langsung dan menafsirkan secara harfiah dari hasil.</p>
1	<p>a. Peserta didik mampu merespon pertanyaan relevan dan jelas yang konteksnya umum.</p> <p>b. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dan menyelesaikannya secara prosedur rutin pada situasi yang eksplisit.</p> <p>c. Peserta didik mampu melakukan tindakan secara mudah sesuai dengan stimulus yang telah diberikan.</p>

Selanjutnya jawaban siswa akan diolah untuk mengetahui perolehan nilai berdasarkan indikator dan kisi-kisi yang terdapat pada soal yang berdasarkan ketercapaian kompetensi kemampuan literasi matematis, yaitu berupa matematisasi, komunikasi serta penalaran dan argumentasi yang terlampir pada (lampiran 2).

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji di kelas uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen tes tersebut. Setelah dilakukannya uji coba, selanjutnya akan dilakukan perhitungan data dari hasil uji coba instrumen tes tersebut. Adapun perhitungan yang digunakan untuk pengujian instrumen tes tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diketahui bahwa soal tes kemampuan literasi matematis pada siswa SMP Negeri 1 Batanghari terdiri dari 3 butir soal dapat dikatakan valid, karena indeks keseluruhan butir soal $> 0,4$ Hasil perhitungan validitas untuk setiap butir soal tes dapat dilihat pada (Lampiran 14).

b. Reliabilitas

Berdasarkan data yang telah diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes sebanyak 3 butir soal literasi dapat dikatakan reliabel dengan kriteria tinggi.

Untuk perhitungan reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada (Lampiran 15).

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tingkat kesukaran 3 butir soal uraian memiliki kriteria tingkat kesukaran sedang. Rincian perhitungan tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada (Lampiran 17).

d. Daya Pembeda

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya pembeda 3 butir soal literasi yang berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki kriteria sangat baik, baik dan baik. Rincian perhitungan daya pembeda butir soal dapat dilihat pada (Lampiran 16).

2. Instrumen Wawancara

Wawancara berisi beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika siswa serta menjelaskan dan menganalisis hasil jawaban siswa. Instrumen Wawancara merupakan pedoman pertama untuk menganalisis hasil jawaban siswa, namun setelah siswa memberikan jawaban maka akan berkembang menjadi wawancara terstruktur. Kisi-kisi utama untuk pedoman wawancara Instrumen wawancara bisa dilihat pada (lampiran 4).

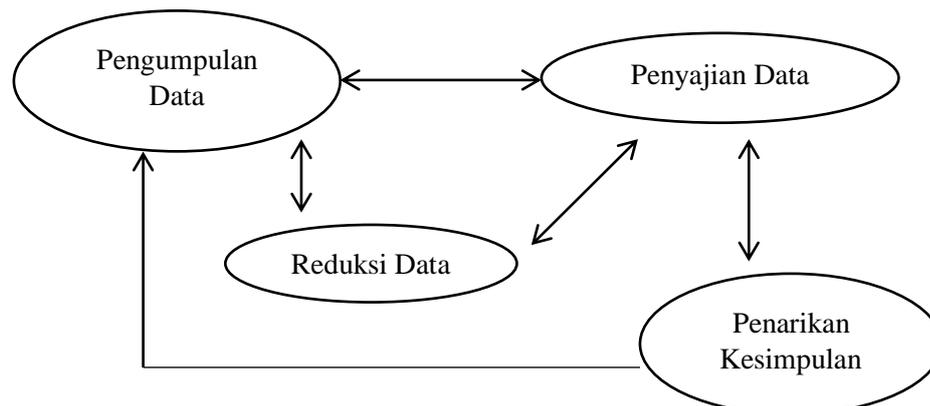
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang dihasilkan setelah penelitian harus diuji. Keabsahan data terjamin agar peneliti memperoleh data yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara obyektif. Untuk menguji keabsahan data, peneliti hendaknya melakukan pengamatan secara detail dan berkesinambungan selama pelaksanaan penelitian, mengamati kejadian-kejadian selama pelaksanaan penelitian, dan mencatatnya secara sistematis. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh yaitu dari hasil tes literasi matematis PISA yang kemudian dicek dengan melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data literasi matematis siswa kelas VIII₅ yang diperoleh setelah siswa mengerjakan soal literasi matematis PISA yang berjumlah tiga soal sesuai dengan tiga indikator kemampuan dasar matematis yaitu matematisasi, komunikasi dan penalaran serta argumentasi. Dalam penelitian ini juga, ketika menganalisis data, peneliti melakukan operasi data dengan cara yang dikemukakan secara khusus oleh Miles dan Huberman, yaitu:⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Pengumpulan data meliputi pengumpulan informasi, pemilihan sumber yang relevan, memusatkan perhatian pada sumber yang relevan, dan mencari tema dan tokoh yang relevan. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang telah disunting akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁸

Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mensintesis, memeriksa, dan mengkonsolidasikan data kemampuan literasi matematis pada siswa. Setelah itu, hasil tes siswa didokumentasikan dan dilakukan wawancara terhadap sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan berdasarkan tingkat kemampuan ketercapaian level PISA mengenai tiga kompetensi dasar matematis yaitu matematisasi, komunikasi serta penalaran dan argumentasi. Kemudian hasil tes siswa disajikan sebagai data mentah, yang kemudian dialihkan menjadi ulasan untuk menunjang wawancara dan langkah yang terakhir

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

berupa hasil wawancara guru dan siswa kemudian disederhanakan menjadi struktur bahasa yang baik dan benar dan dijadikan catatan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menampilkan data secara terorganisir, disusun dalam model relasional agar lebih mudah dipahami.⁴⁹ Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu, hasil jawaban soal literasi matematis siswa akan dijadikan sebagai subjek wawancara selanjutnya penyajian dari hasil wawancara dengan responden, kemudian memeriksa dan menganalisis penyajian data dan yang terakhir menyimpulkan berupa data temuan

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh dengan menyelesaikan masalah yang satu dengan masalah yang lain dan membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil prestasi siswa sehingga dapat memungkinkan seseorang untuk menilai seberapa baik siswa memenuhi persyaratan literasi matematis yang spesifik untuk gender mereka.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari. Subjek pada penelitian ini diambil berdasarkan acuan rentang usia rata-rata tes yang dilakukan PISA yaitu 13 tahun. Subjek pada penelitian ini yaitu dua puluh orang siswa kelas kelas VIII₅ yang terdiri dari sepuluh orang siswa laki-laki dan sepuluh orang siswa perempuan yang dipilih berdasarkan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil data tes kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari dalam menyelesaikan soal matematika PISA secara umum, dapat dipaparkan berdasarkan total skor, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Penskoran Indikator Setiap Siswa Per-soal

Nama Subjek	Kode	Jumlah Skor Indikator Literasi Matematis	Tingkat Level Literasi Matematis	Kemampuan Subjek
SL 1	L1	13	2	Subjek mampu memberikan alasan secara langsung dan menafsirkan secara harfiah dari hasil.
SL 2	L2	11	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung.
SL 3	L3	9	1	Subjek mampu merespon pertanyaan relevan yang konteksnya umum.

Nama Subjek	Kode	Jumlah Skor Indikator Literasi Matematis	Tingkat Level Literasi Matematis	Kemampuan Subjek
SL 4	L4	11	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung.
SL 5	L5	13	2	Subjek mampu memberikan alasan secara langsung dan menafsirkan secara harfiah dari hasil.
SL 6	L6	12	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung.
SL 7	L7	17	2	Subjek mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur.
SL 8	L8	10	1	Subjek mampu merespon pertanyaan relevan dan jelas yang konteksnya umum.
SL 9	L9	15	2	Subjek mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur
SL 10	L10	20	3	Subjek mampu melakukan prosedur secara logis dan sistematis
SP 1	P1	11	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung
				Subjek mampu menerapkan algoritma

Nama Subjek	Kode	Jumlah Skor Indikator Literasi Matematis	Tingkat Level Literasi Matematis	Kemampuan Subjek
SP 2	P2	17	2	dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur.
SP 3	P3	14	2	Subjek mampu memberikan alasan secara langsung dan menafsirkan secara harfiah dari hasil.
SP 4	P4	11	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung
SP 5	P5	12	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung
SP 6	P6	13	2	Subjek mampu memberikan alasan secara langsung dan menafsirkan secara harfiah dari hasil.
SP 7	P7	21	3	Subjek mampu menginterpretasikan dan mengenali situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung.
SP 8	P8	15	2	Subjek mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur
SP 9	P9	16	2	Subjek mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur

Nama Subjek	Kode	Jumlah Skor Indikator Literasi Matematis	Tingkat Level Literasi Matematis	Kemampuan Subjek
SP 10	P10	11	2	Subjek mampu menginterpretasikan situasi secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung

Keterangan:

SL : Subjek Laki-laki

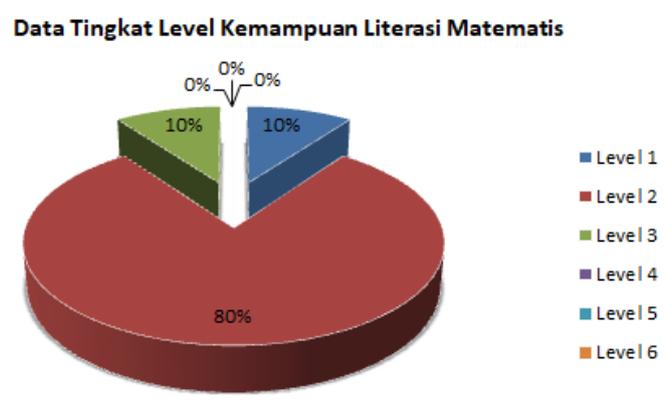
SP : Subjek Perempuan

L : Laki-laki

P : Perempuan

Berdasarkan hasil perolehan total skor setiap siswa di atas maka diperoleh data skor hasil tes kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis PISA pada siswa kelas VIII₅ SMP Negeri 1 Batanghari terdapat bahwa dua orang subjek yang hanya mencapai level 3, enam belas subjek yang mencapai level 2 dan dua orang subjek yang hanya mencapai pada tingkat level 1 kemampuan literasi PISA, itu artinya bahwa rata-rata kemampuan literasi matematis siswa yaitu siswa telah mampu dalam hal merespon dengan jelas yang konteksnya umum, mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan menarik kesimpulan secara tunggal, mampu memberikan alasan secara langsung, mampu mengidentifikasi dan mempresentasikan secara konteks dan mampu membuat kesimpulan langsung. Namun, ada dua subjek yang telah mampu melakukan prosedur secara logis dan sistematis serta mampu mengembangkan komunikasi dan menginterpretasikan penalarannya. Tabel

rekapitulasi data-data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.1 Data Tingkat Level Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis pada siswa kelas VIII₅ SMP Negeri 1 Batanghari hanya mencapai rata-rata pada tingkat level 2 literasi matematis PISA. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara untuk menganalisis lebih dalam terkait hasil tes kemampuan literasi matematis siswa. Subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang siswa dengan kategori 2 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan.

1. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Deskripsi wawancara yaitu respon peserta didik berdasarkan hasil tes tertulis dari soal literasi matematis yang terdiri dari tiga soal berdasarkan level kemampuan literasi matematis PISA dan juga berdasarkan tiga indikator Kemampuan Dasar Matematis yaitu matematisasi, komunikasi dan penalaran serta argumentasi yang dimana pada soal terdapat prediksi tingkat level 3, level 4 dan juga level 5. Berikut merupakan inisial yang akan di pakai untuk

mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil wawancara peserta didik.

- Inisial P berarti kode peneliti
- Inisial SL.1 berarti subjek laki-laki ke-7
- Inisial SP.1 berarti subjek perempuan ke-2
- Inisial SL.2 berarti subjek laki-laki ke-10
- Inisial SP.2 berarti subjek perempuan ke-7

Berikut hasil wawancara peserta didik:

1. Analisis Hasil Tes dan Wawancara Subjek Level 2

a. Subjek Laki-laki I

Jawaban hasil tes kemampuan literasi matematis dan hasil wawancara subjek laki-laki I sebagai berikut:

Kesimpulan dan jawaban:

$$\begin{aligned} D &= 28 \text{ mm} \\ d &= 7\sqrt{E-12} \\ \frac{28}{7} &= \sqrt{E-12} \\ 4 &= \sqrt{E-12} \end{aligned}$$

Jawaban no 1

Kesimpulan dan jawaban:

$$\begin{aligned} P &= (4x + 2) & P &= (2x - 1) \\ &= (4(2) + 2) & &= (2(2) - 1) \\ &= 8 + 2 & &= 4 - 1 \\ &= 10 \text{ cm} & &= 3 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jawaban no 2

Kesimpulan dan jawaban:

$$\begin{aligned} \text{Berat bus} &= 32 \text{ kg} \\ \text{berat bagasi} &= (4x - 16) \text{ kg} \\ x &= 28 \\ \text{berat} &= 32 + (4x - 16) \\ &= 32 + (4(28) - 16) \\ &= 32 + (112 - 16) \\ &= 128 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jawaban no 3

Gambar 4.2 Hasil Tes Tertuli Subjek L1

Pada gambar 4.2 merupakan jawaban hasil tes literasi matematis subjek L1 yang merupakan subjek berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara untuk di

analisis lebih dalam mengenai kemampuan literasi matematis subjek

L1. Hasil wawancara subjek L1 sebagai berikut:

- P : *Apakah soal yang dikerjakan tadi ada kesulitan? Dan dimana letak sulitnya?*
- L1 : *Iya sangat kesulitan ibu, namun saya bisa menyelesaikan sesuai dengan kemampuan saya. Menurut saya, letak kesulitannya itu karena ada yang lupa cara mengerjakannya, saya juga kurang mampu memahami soal tersebut sehingga saya kesulitan dalam menyelesaikannya, juga kurang memahami rumus sehingga tidak bisa mengerjakannya dengan baik.*
- P : *Apakah selama pembelajaran matematika pernah menemukan soal-soal seperti tadi?*
- L1 : *Pernah menemukan soal seperti itu bu namun masih banyak materi yang belum saya mengerti.*
- P : *Apakah membutuhkan pemahaman khusus dalam mengerjakan soal-soal seperti tadi?*
- L1 : *Butuh pemahaman dengan khusus agar dapat menyelesaikannya, karena saya sendiri juga bingung dan kurang memahami isi soal tersebut.*

Hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan pada subjek peneliti laki-laki I sebagai berikut:

- a) Soal nomor 1 literasi matematis, subjek penelitian laki-laki 1 belum cukup mampu mengaitkan dan menggabungkan setiap konsep lingkaran ke dalam informasi tanaman lichen, sudah mampu mensubstitusikan diameter lingkaran walau masih belum mampu menyelesaikan dengan baik.
- b) Soal nomor 2 dengan prediksi level 3 literasi matematis, subjek penelitian laki-laki 1 sudah mampu mengaitkan konsep panjang dan lebar persegi panjang ke dalam bentuk bilangan dan mampu mensubstitusikan permisalan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.

- c) Soal nomor 3 dengan prediksi level 4 literasi matematis, subjek penelitian laki-laki 1 kurang mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 3 karena kurang ketelitian.

Berdasarkan hasil analisis tes literasi matematis dan hasil analisis wawancara diatas siswa dengan subjek laki-laki 1 terdapat pada level 2 kemampuan literasi matematis, yang dimana subjek L1 mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur, mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan menarik kesimpulan secara tunggal dan mampu membuat kesimpulan langsung.

b. Subjek Perempuan 1

Jawaban hasil tes kemampuan literasi matematis dan hasil wawancara subjek laki-laki sebagai berikut:

impulan dan Jawaban:

$$d = 28$$

$$d = 7 \sqrt{t-12}$$

$$28 = 7 \sqrt{t-12}$$

Jawaban no 1

Jika $20 = 2$

Diket:

$$P = (4x+2) \text{ cm}$$

$$= 4(2) + 2 \text{ cm}$$

$$= 10 \text{ cm}$$

$$L = (2x) \text{ cm}$$

$$= 2(2) - 1 \text{ cm}$$

$$= 4 - 1$$

$$= 3 \text{ cm}$$

Jawaban no 2

Kesimpulan dan jawaban:

$$\text{hasil} = 20x + x + x + 4x - 16$$

$$= 26x - 16$$

Jika $x = 20$

$$\text{jawab} = (26x - 16)$$

$$= 26(20) - 16$$

$$= 1.033 \text{ kg}$$

Jawaban no 3

Gambar 4.3 Hasil Tes Tertulis Subjek P1

Pada gambar 4.3 merupakan jawaban hasil tes literasi matematis subjek P1 yang merupakan subjek berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara untuk dianalisis lebih dalam mengenai kemampuan literasi matematis subjek P1. Hasil wawancara subjek P1 sebagai berikut:

- P : *Apakah soal yang dikerjakan tadi ada kesulitan? Dan dimana letak sulitnya?*
- P1 : *Hmm sulit ibu. Letak sulitnya itu karena ada soal yang lupa cara menyelesaikannya. Lupa cara menyelesaikan yang ada tanda akarnya, dan menurutku itu sulit*
- P : *Apakah selama pembelajaran matematika pernah menemukan soal-soal seperti tadi?*
- P1 : *Sudah pernah ibu, tentang bangun datar, substitusi dan juga variabel namun masih ada soal yang belum terlalu saya pahami.*
- P : *Apakah membutuhkan pemahaman khusus dalam mengerjakan soal-soal seperti tadi?*

Hasil tes wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan pada subjek peneliti perempuan I sebagai berikut:

- 1) Soal nomor 1 dengan prediksi level 5 literasi matematis, subjek penelitian perempuan 1 belum mampu mengaitkan dan menggabungkan setiap konsep lingkaran ke dalam informasi tanaman lichen, mampu mensubstitusikan diameter lingkaran walau masih belum mampu menyelesaikan dengan baik.
- 2) Soal nomor 2 dengan prediksi level 3 literasi matematis, subjek penelitian perempuan 1 sudah mampu mengaitkan konsep panjang dan lebar persegi panjang ke dalam bentuk bilangan dan mampu mensubstitusikan permisalan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.

- 3) Soal nomor 3 dengan prediksi level 4 literasi matematis, subjek penelitian perempuan 1 cukup mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 3, namun subjek perempuan I masih kurang teliti.

Berdasarkan hasil analisis tes literasi matematis dan hasil analisis wawancara diatas siswa dengan subjek perempuan 1 terdapat pada level 2 kemampuan literasi matematis, yang dimana subjek P1 mampu menerapkan algoritma dasar, mengaplikasikannya dan melakukannya secara prosedur, mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan menarik kesimpulan secara tunggal, mampu membuat kesimpulan langsung, serta mampu mengembangkan komunikasi dan menginterpretasikan penalarannya.

c. Hasil triangulasi subjek level 2

Hasil analisis triangulasi kemampuan literasi matematis siswa level 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Triangulasi Kemampuan Literasi Matematis Level 2

Indikator Kemampuan Dasar Matematis	Subjek Laki-laki (L1)	Subjek Perempuan (P1)
Matematisasi	Mampu membuat suatu kesimpulan mengenai situasi langsung dari model tertentu dan mampu menerjemahkan situasi langsung dalam matematika yang memberikan struktur, variabel, dan hubungan algoritma matematis.	Mampu membuat suatu kesimpulan mengenai situasi secara langsung, mampu menyimpulkan atau menggunakan model yang sudah ada, serta mampu menghubungkan algoritma secara matematis

Komunikasi	Pemahaman kalimat secara singkat yang berkaitan dengan konteks secara langsung dan sistematis serta mampu memberikan penjelasan pernyataan atau perhitungan secara singkat.	Mampu mengidentifikasi secara langsung, mampu memahami informasi yang sudah ada, mampu melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan singkat.
Penalaran dan Argumentasi	Subjek mampu melakukan interpretasi langsung terhadap instruksi dan informasi yang diberikan.	Subjek mampu menginterpretasi dan menganalisis langsung terkait informasi yang diberikan serta mampu menggunakan penalaran langsung.

Berdasarkan hasil triangulasi kemampuan literasi matematis level 2, subjek laki-laki mampu memenuhi tiga indikator kemampuan dasar matematis, namun masih terdapat ketidakpahaman yang berhubungan dengan cara penyelesaian tanda akar, variabel serta substitusi terkait penyelesaian soal literasi matematis. Sedangkan, subjek perempuan mampu memenuhi tiga indikator kemampuan dasar matematis, namun masih kurang pemahaman terkait penyelesaian tanda akar dan kurang ketelitian dalam menelaah informasi terkait variabel dan substitusi.

2. Analisis Subjek Penelitian II Level 3

a. Subjek laki-laki 2

Jawaban hasil tes kemampuan literasi matematis dan hasil wawancara subjek laki-laki I sebagai berikut:

Kesimpulan dan Jav

$$d = 28$$

$$d = 7\sqrt{4-12}$$

$$28 = \sqrt{4-12}$$

Jawaban no 1

Kesimpulan dan jawaban:

Diket:

$P (4x+2) \text{ cm}$	$L (2x-1) \text{ cm}$
$= 8+2$	$= 2(2) - \text{cm}$
$= 10 \text{ cm}$	$= 4-1$
	$= 3 \text{ cm}$

Jawaban no 2

Kesimpulan dan jawaban:

bersot mudat = $3ax + x + x + 9x - 16$
 $= 3bx - 16$

Jawab: $36x - 16$
 $= 36(18) - 16$
 $= 652 \text{ kg}$

Jawaban no 3

Gambar 4.4 Hasil Tes Tertulis Subjek L2

Pada gambar 4.4 merupakan jawaban hasil tes literasi matematis subjek L2 yang merupakan subjek berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara untuk dianalisis lebih dalam mengenai kemampuan literasi matematis subjek L2. Hasil wawancara subjek L2 sebagai berikut:

- P : Apakah soal yang dikerjakan tadi ada kesulitan? Dan dimana letak sulitnya?
- L2 : Lumayan sulit bu. Letak sulitnya itu karena ada yang lupa cara mengerjakannya, rumusnya juga lupa, sehingga kesulitan menyelesaikan semuanya dengan benar.
- P : Apakah selama pembelajaran matematika pernah menemukan soal-soal seperti tadi?
- L2 : Kayaknya pernah menemukan soal seperti tadi bu terutama mengenai variabel, bangun datar dan juga substitusi. tetapi ada sebagian yang belum terlalu dipahami dan lupa. Apalagi menyelesaikan yang ada di dalam tanda akar.
- P : Apakah membutuhkan pemahaman khusus dalam mengerjakan soal-soal seperti tadi?
- L2 : Iya bu butuh pemahaman agar dapat menyelesaikannya dengan benar.

Hasil tes wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan pada subjek peneliti perempuan I sebagai berikut:

- 1) Soal nomor 1 dengan prediksi level 5 literasi matematis, subjek penelitian laki-laki 2 kurang mampu mengaitkan dan menggabungkan setiap konsep lingkaran ke dalam informasi tanaman lichen, kurang mampu mensubstitusikan diameter lingkaran sehingga belum mampu menyelesaikan dengan baik dan kurangnya ketelitian dalam memahami pernyataan.
- 2) Soal nomor 2 dengan prediksi level 3 literasi matematis, subjek penelitian laki-laki 2 sudah mampu mengaitkan konsep panjang dan lebar persegi panjang ke dalam bentuk bilangan dan mampu mensubstitusikan permisalan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.
- 3) Soal nomor 3 dengan prediksi level 4 literasi matematis, subjek penelitian laki-laki 2 kurang mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 3 karena kurang pemahaman dan ketelitian.

Berdasarkan hasil analisis tes literasi matematis dan hasil analisis wawancara diatas siswa dengan subjek laki-laki 2 terdapat pada level yang dimana subjek subjek laki-laki 2 cukup mampu dalam mengaitkan konsep penalaran matematis, kurang memahami dan mencermati konsep permisalan variabel, berargumen, membuat kesimpulan, menggabungkan model tertentu untuk menyelesaikan permasalahan, namun sudah cukup baik dalam mensubstitusikan suatu bilangan ke dalam model tertentu walaupun masih kurang

ketelitian. Kemudian subjek laki-laki II mampu meninterpretasikan penalarannya dan mengenali secara konteks dan membuat kesimpulan secara langsung.

b. Analisis subjek perempuan 2

Jawaban hasil tes kemampuan literasi matematis dan hasil wawancara subjek laki-laki I sebagai berikut:

Kesimpulan dan Jawaban:

① $d = 48$
 $d = 7\sqrt{E-12}$
 $48 = 7\sqrt{E-12}$
 $\frac{48}{7} = \sqrt{E-12}$

Kesimpulan dan jawaban:

$d = 7 = 2$
 $P = (4x+2)\text{cm}$
 $7 = (4x+2)\text{cm}$
 $4x = 5$
 $x = 1.25$
 $P = 10\text{cm}$

Kesimpulan dan jawaban:

3. Berat motor = $36x + 4x - 16$
 $= 40x - 16$
 jika $x = 20$
 $\text{maka } 40(20) - 16$
 $= 800 - 16$
 $= 784$

Gambar 4.5 Hasil Tes Tertulis Subjek P2

Pada gambar 4.5 merupakan jawaban hasil tes literasi matematis subjek P2 yang merupakan subjek berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara untuk di analisis lebih dalam mengenai kemampuan literasi matematis subjek P2. Hasil wawancara subjek P2 sebagai berikut:

- P : Apakah soal yang dikerjakan tadi ada kesulitan? Dan dimana letak sulitnya?
- P2 : Iya ada ibu. Letak sulitnya itu karna ada soal yang lupa cara menyelesaikannya dan juga lupa rumusnya sehingga kurang memuaskan.
- P : Apakah selama pembelajaran matematika pernah menemukan soal-soal seperti tadi?
- P2 : Pernah ibu, termasuk materi bangun datar, mensubstitusikan, dan juga variabel. Namun, masih ada soal yang belum saya pahami dan lupa bagaimana cara

mengerjakannya yaitu pada bagian tanda akar. Saya lupa cara menyelesaikannya sehingga saya tidak bisa menyelesaikan soal no 1 saya cuma bisa mengerjakan sesuai dengan kemampuan saya.

P : *Apakah membutuhkan pemahaman khusus dalam mengerjakan soal-soal seperti tadi?*

P2 : *Iya bu butuh pemahan yang khusus agar dapat menyelesaikan soal tersebut. Jika tidak, maka soal tersebut tidak dapat terselesaikan dengan benar.*

Hasil tes wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan pada subjek peneliti perempuan I sebagai berikut:

- 1) Soal nomor 1 dengan prediksi level 5 literasi matematis, subjek penelitian perempuan 2 kurang mampu mengaitkan dan menggabungkan setiap konsep lingkaran ke dalam informasi tanaman lichen, mampu mensubstitusikan diameter lingkaran walau masih belum mampu menyelesaikan dengan baik. Kemudian kurangnya pemahaman dalam menyelesaikan tanda akar sehingga tidak mampu menyelesaikan soal tersebut.
- 2) Soal nomor 2 dengan prediksi level 3 literasi matematis, subjek penelitian perempuan 2 mampu mengaitkan konsep panjang dan lebar persegi panjang ke dalam bentuk bilangan dan mampu mensubstitusikan permisalan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang, sehingga mampu menyelesaikan soal nomor 2.
- 3) Soal nomor 3 dengan prediksi level 4 literasi matematis, subjek penelitian perempuan 2 kurang mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 3, kurang mampu memahami

dan mencermati pernyataan sehingga masih belum dapat menyelesaikannya dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tes literasi matematis dan hasil analisis wawancara diatas siswa dengan subjek perempuan 2 terdapat pada level 3 yang dimana subjek subjek perempuan 2 cukup mampu dalam mengaitkan konsep penalaran matematis, kurang memahami tanda akar dan beragumen, membuat kesimpulan, menggabungkan model tertentu untuk menyelesaikan permasalahan, namun sudah cukup baik dalam mensubstitusikan suatu bilangan ke dalam model tertentu walaupun masih kurang ketelitian. Kemudian subjek perempuan 2 sudah mampu menalar, meninterpretasikan dan mengenali secara kontek, membuat kesimpulan secara langsung dan mampu memberikan alasan secara langsung secara harfiah dari hasil.

c. Hasil triangulasi subjek level 3

Hasil analisis triangulasi kemampuan literasi matematis siswa level 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Triangulasi Kemampuan Literasi Matematis Level 3

Indikator Kemampuan Dasar Matematis	Subjek Laki-laki (L2)	Subjek Perempuan (P2)
Matematisasi	Mampu membuat suatu kesimpulan dari model tertentu serta mampu membuat model tertentu dalam situasi dimana perlu mengidentifikasi atau menentukan asumsi,	Mampu menerjemahkan situasi informasi ke dalam matematika, mampu mengidentifikasi dan menentukan variabel untuk menyelesaikan permasalahan

	variabel dalam menyelesaikan tugas.	
Komunikasi	Subjek mampu memahami kalimat singkat yang berkaitan dengan konteks, mampu melibatkan kemampuan menulis pernyataan atau perhitungan singkat serta mampu menyajikan argumen secara langsung.	Subjek mampu memahami kalimat singkat yang berkaitan dengan konteks, mampu menggabungkan unsur-unsur yang relevan, mampu melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan dan menyajikannya secara singkat.
Penalaran dan Argumentasi	Mampu menggabungkan informasi yang ada, mampu menganalisis informasi yang melibatkan variabel, mampu menggabungkan dan menyimpulkan informasi secara berkelanjutan.	Subjek telah mampu melakukan interpretasi langsung, mampu menganalisis dan menggabungkan informasi yang melibatkan banyak variabel.

Berdasarkan hasil triangulasi kemampuan literasi matematis level 3, dimana subjek laki-laki mampu memenuhi tiga indikator kemampuan dasar matematis, namun masih terdapat ketidakpahaman yang berhubungan dengan cara penyelesaian tanda akar dan kurang ketelitian terkait algoritma matematis dalam penyelesaian soal literasi matematis. Sedangkan, subjek perempuan mampu memenuhi tiga indikator kemampuan dasar matematis, namun masih kurang pemahaman terkait penyelesaian tanda akar dan sudah mampu menggabungkan algoritma matematis namun, masih kurang ketelitian dalam menyelesaikan permasalahan.

B. Pembahasan

Keterkaitan antara gender dengan kemampuan literasi matematis siswa ketika kita mengarah kepada teori yang ada menunjukkan bahwasannya siswa perempuan memiliki tingkat kemampuan literasi matematis diatas dari pada kemampuan literasi matematis siswa laki-laki. Siswa perempuan dikatakan sebagai gender yang lebih menojol kepada perasaan dan siswa laki-laki dikatakan sebagai gender yang logis. Ketika kita mengkaji lebih dalam lagi mengenai indikator yang telah digunakan dalam menguji logika siswa sehingga banyak penelitian yang menghasilkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kemampuan literasi matematis yang lebih baik dibanding dengan perempuan. Namun, hal berbeda terkait data yang diambil di SMP Negeri 1 Batanghari pada siswa kelas VIII₅ yang menunjukkan sebaliknya, melalui tes kemampuan dan indikator ketercapaian siswa didapatkan bahwa adanya tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematis antara siswa perempuan siswa laki-laki itu berbeda.

Selanjutnya, dilihat dari data kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa perempuan mendapatkan rata-rata kemampuan literasi matematis pada level 2 dibandingkan kemampuan literasi matematis siswa laki-laki yang masih terdapat ada dua orang siswa laki-laki yang hanya mencapai level 1. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan struktur yang ada pada otak laki-laki dan perempuan berbeda. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perbedaan

tersebut yaitu terjadinya perbedaan pola pikir sehingga banyak kajian yang menilai bahwa kemampuan literasi matematis perempuan terkait prestasi belajar lebih mempunyai hubungan yang positif dibandingkan dengan anak laki-laki. Siswa perempuan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa laki laki.⁵⁰ Siswa laki-laki memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan dalam hal menerapkan konsep dengan indikator, merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematis.⁵¹

Siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dikelas, sedangkan anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran yang lebih mengarah ke hal negatif seperti membuat keributan dikelas, kebanyakan bermain-main dikelas yang membuat mereka tidak terfokus dalam pembelajaran.⁵² Siswa laki-laki lebih tertarik dalam pembelajaran di bidang eksakta maupun olah raga. Berbeda halnya dengan siswa perempuan yang lebih menyukai pembelajaran bahasa dibandingkan dengan olah raga apalagi olahraga yang berat.

⁵⁰ Angga Adi Pratama, Choirudin, Wawan, Muhammad Rafli Faishal Wardana, Ahmad Alwi Fanani, "nalisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Segi Gender," *12/08/2023* 01 nomor 2 (Agustus 2023), <https://www.journal.assyfa.com/index.php/dpjpm/article/view/87/68>.

⁵¹ Erlin Nugraini , Chusnul Khotimah Galatea, Hana Puspita Eka Firdaus, "ANALISIS LITERASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DITINJAU DARI," *September 2021* 6 nomor 2 (September 2021), <http://repository.unmuhjember.ac.id/16824/2/4.%20Artikel%20gammath%202021.pdf>.

⁵² Arkham, "Penalaran Adaptif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Ruang Berdasarkan Gender."

Siswa perempuan lebih baik dalam hal memecahkan masalah matematika dibandingkan dengan siswa laki-laki.⁵³ Perempuan lebih condong dalam mengolah emosi ataupun perasaan yang ia miliki, unggul dalam mengolah bahasa, melodi dan juga nada sementara siswa laki-laki lebih unggul dalam menggunakan logika yang menurutnya masuk akal. Siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki).⁵⁴ Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan ini dalam pembelajaran maka keduanya cenderung mampu menelaah dan memahami informasi dengan baik, namun dalam mengolah informasi yang diberikan oleh guru terdapat perbedaan cara mengelola, menyampaikan dan menafsirkan informasi tersebut tergantung bagaimana karakter masing-masing siswa.

⁵³ “Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Visual Spasial dan Logis Matematis Ditinjau Dari Gender.”

⁵⁴ Wa Ode Dzarian, Mohamad Salam, Mustamin Anggo, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender,” *Mei 2021* 6, no.1 (Mei 2021): 61–67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat ketercapaian literasi matematis siswa kelas VIII₅ SMP Negeri 1 Batanghari, dinyatakan berada pada rata-rata tingkat level 2. Dua orang siswa laki-laki hanya mencapai level 1. Sebanyak enam belas siswa mencapai level 2. Satu orang siswa laki-laki mencapai level 3 dan juga satu orang siswa perempuan mencapai level 3.

Dari data kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa perempuan mendapatkan rata-rata kemampuan literasi matematis pada level 2 dibandingkan kemampuan literasi matematis siswa laki-laki yang masih terdapat dua orang siswa laki-laki yang berada hanya mencapai level 1. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan struktur yang ada pada otak laki-laki dan perempuan berbeda. Siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dikelas, sedangkan anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran yang lebih mengarah ke hal negatif seperti membuat keributan dikelas, kebanyakan bermain-main dikelas yang membuat mereka tidak terfokus dalam pembelajaran.

B. Saran

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terkadang menyebabkan ketidakseimbangan gender, diharapkan para siswa juga belajar bagaimana cara mereka menghormati dan menghargai antar teman sebaya mereka, belajar bersosialisasi, belajar bagaimana caranya berkompetisi yang baik dan sehat, belajar berjiwa nasionalisme dan tidak menimbulkannya sifat rasis antar sesama. Tidak hanya siswa, namun tenaga pendidik pun dituntut harus memahami perannya yang tidak hanya sekedar menjadi fasilitator, tenaga pendidik juga harus membimbing, menuntun dan memberikan arahan yang benar agar tidak terjadi adanya diskriminasi gender di lingkungan sekolah.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih berfokus terhadap minat literasi siswa dan perbedaan- perbedaan yang terjadi serta tidak memakai terlalu banyak indikator sehingga pembahasan yang diberikan mampu diuraikan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Zullifah Qurotu. “Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Matematika Dan Gender.” *Surabaya: UNESCO*, 2014, 26.
- Angga Adi Pratama, Choirudin, Wawan, Muhammad Rafli Faishal Wardana, Ahmad Alwi Fanani. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Segi Gender.” *12/08/2023* 01 nomor 2 (Agustus 2023). <https://www.journal.assyfa.com/index.php/dpjpm/article/view/87/68>.
- Arkham. “Penalaran Adaptif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Ruang Berdasarkan Gender,” 2014.
- Bambang Sri Anggoro. “Analisis Persepsi Peserta didik SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 153–66.
- Bobby Ojose. “Mathematics Literacy: Are We Able to Put the Mathematics We Learn into Everyday Use.” *Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2011): 98.
- Boli, Patrisius Kia, dan Theocletia Leon. “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Santa Angela Atambua Tahun Ajaran 2023/2024” 1, no. 2 (2024).
- Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type of Descriptive Research In Communication Study.” *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (Desember 2004): 84.
- Dilla, Siska Chindy, Wahyu Hidayat, dan Euis Eti Rohaeti. “Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA.” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (1 Januari 2018): 129. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553>.
- Dwi Novitasari. “Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Visual Spasial dan Logis Matematis Ditinjau Dari Gender.” *Desember 2017* 5, no 2 (Desember 2017).

- Erlin Nugraini , Chusnul Khotimah Galatea, Hana Puspita Eka Firdaus. "ANALISIS LITERASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DITINJAU DARI." *September 2021* 6 nomor 2 (September 2021). <http://repository.unmuhjember.ac.id/16824/2/4.%20Artikel%20gammath%202021.pdf>.
- Firawati. "Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di SMP Negeri 5 Pallangga," 17.
- Galuh Budi H. "Hubungan Efikasi Diri Dalam Perspektif Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Al-Azhar Menganti Gresik." *Surabaya: Uin Sa Surabaya*, 2014, 7.
- Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Helen Tierney (Ed). *Women Studies Encyclopedia*. Vol. 1. New York: Green Wood Press, 1999.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- John M. Echols Dan Hasan Sadily. *ensiclopedia english*, t.t.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan Edisi ke II*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Khairul, Darlius, and Syofii. "Pengembangan Media Pembelajaran Flip Book Pada Mata Kuliah Teknologi Sepeda Motor Di Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 6, no. 1 (2019): 53.
- Kristi Liani Purwanti. "Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Mungganakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 1 (Oktober 2013): 112.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mahiuddin, Wahyu Pratama, La Masi, Kadir Kadir, dan Mustamin Anggo. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender." *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (19 Februari 2019): 55. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5644>.
- Masjaya, Wardono. *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematis Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM*. Vol. 1. Prisma, 2018.

- Mirna Wati, Sugiyanti Sugiyanti, Muhtarom Muhtarom. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang." *Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2011): 98.
- Muhammad Ilman Nafi'an. "Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2011, 573–74.
- Muhammad Syahrul Kahar. "Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Peserta didik SMA Kota Sorong Terhadap Butir Soal Dengan Graded Response Model." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2017): 12.
- Muhammad Syawahid, Susilahudin Putrawangsa. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, Desember 2017.
- Mz, Zubaidah Amir. "PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 1 (2 Juni 2013): 15. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>.
- Netriwati Netriwati. "Analisis Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori Polya." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 182.
- Novia Dwi Rahmawati, Mardiyana, and Budi Usodo. "Profil Peserta Didik SMP dalam Pemecahan Masalah yang Berkaitan dengan Literasi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)." *Jurnal Pembelajaran Matematika* 3, no. 5 (19 Juli 2015).
- Nur Ridzkiyah, Kiki Nia Sania Effendi. *Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMA dalam menyelesaikan soal program for international assessment (PISA)*. 1. 1-13: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2021.
- OECD. *PISA 2012 Assesment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publisher, 2013.
- "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T [Pardosi]." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*, t.t.
- (PISA Indonesia). *Data Base OECD*, t.t.
- Salim Salim, Rahmad Pranojo. "Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari." *jurnal Ideal MathEdu*, 2018, 594–604.
- Sugiyono. *Metode Pene litian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2015.

- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Ragam Kajian Gender dalam Jurnal Keagamaan Islam di Indonesia.” *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 17, no. 2 (26 Juli 2019): 95. <https://doi.org/10.14421/musawa.2018.172.95-106>.
- Wa Ode Dzarian, Mohamad Salam, Mustamin Anggo. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender.” *Mei 2021* 6, no.1 (Mei 2021): 61–67.
- Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian. *Literasi Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansyah. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 2

Tabel
Pedoman Pemberian angka dari Instrumen Penilaian Lembar Tes
Kemampuan Matematis Siswa

Kategori	Skor
Jawaban sesuai dengan indikator	3
Jawaban kurang sesuai dengan indikator	2
Jawaban tidak sesuai dengan indikator	1

Lampiran 3

Tabel
Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas <i>VIII</i> ₅ SMP Negeri 1 Batanghari Ditinjau dari Segi Gender
<ol style="list-style-type: none">1. Menurut kamu apakah soal yang kamu kerjakan sudah benar?2. Apakah soal tersebut sudah pernah ditemui sebelumnya?3. Apakah soal yang kamu kerjakan sulit?4. Apakah membutuhkan pemahaman khusus dalam mengerjakan soal-soal seperti tadi?

Lampiran 4

Tabel
Ketercapaian Indikator Subjek Laki-laki (L)

No	Kompetensi dasar matematika	Indikator kompetensi matematis siswa	Skor siswa laki-laki									
			L ₁	L ₂	L ₃	L ₄	L ₅	L ₆	L ₇	L ₈	L ₉	L ₁₀
1	Penalaran dan Argumentasi	Mengaitkan setiap konsep lingkaran ke dalam informasi tanaman Lichen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	Komunikasi	Menggabungkan konsep lingkaran dengan usia tanaman Lichen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	Matematisasi	Menggabungkan model tertentu dalam menentukan usia tanaman Lichen. Mensubstitusikan diameter lingkaran untuk menentukan usia tanaman Lichen.	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
2	Penalaran dan Argumentasi	Menggunakan konsep panjang dan lebar persegi	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3

		panjang ke dalam bentuk bilangan.										
	Komunikasi	Memahami konsep panjang dan lebar persegi panjang	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2
	Matematisasi	Menyubstitusikan permasalahan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3
3	Penalaran dan Argumentasi	Menafsirkan jumlah berat muatan yang terdapat di dalam bus yang dinyatakan dalam bentuk variabel	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2
	Komunikasi	Memahami dan mencermati kembali konsep permasalahan variabel.	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
	Matematisasi	Menyubstitusikan permasalahan ke dalam pernyataan untuk menemukan	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2

		hasil total berat muatan bus										
Total			13	11	9	11	13	12	17	10	15	20

Lampiran 5

Tabel
Ketercapaian Indikator Subjek Perempuan (P)

No	Kompetensi dasar matematika	Indikator kompetensi matematis siswa	Skor siswa laki-laki									
			P ₁	P ₂	P ₃	P ₄	P ₅	P ₆	P ₇	P ₈	P ₉	P ₁₀
1	Penalaran dan Argumentasi	Mengaitkan setiap konsep lingkaran ke dalam informasi tanaman Lichen	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3
	Komunikasi	Menggabungkan konsep lingkaran dengan usia tanaman Lichen	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3
	Matematisasi	Menggabungkan model tertentu dalam menentukan usia tanaman Lichen. Mensubstitusikan diameter lingkaran untuk menentukan usia tanaman Lichen.	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
2	Penalaran dan Argumentasi	Menggunakan konsep panjang dan lebar persegi panjang ke	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3

		dalam bentuk bilangan.										
	Komunikasi	Memahami konsep panjang dan lebar persegi panjang	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
	Matematisasi	Menyubstitusikan permasalahan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2
3	Penalaran dan Argumentasi	Menafsirkan jumlah berat muatan yang terdapat di dalam bus yang dinyatakan dalam bentuk variabel	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3
	Komunikasi	Memahami dan mencermati kembali konsep permasalahan variabel.	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3
	Matematisasi	Menyubstitusikan permasalahan ke dalam pernyataan untuk menemukan hasil total	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2

		berat muatan bus										
Total		11	17	14	11	12	13	10	15	16	21	

Lampiran 6

5/22/23, 7:10 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2261/In.26/JTL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1
BATANGHARI

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

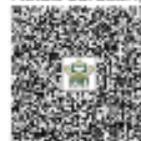
Nama : **SUKMA NABILA**
NPM : 2001061020
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris Matematika
Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA
SISWA SMP DITINJAU DARI SEGI GENDER**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Endah Wulantina
NIP 199112222019032010

Lampiran 7 Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Jl. Kapten Harun 46 Banjarjoyo Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bth@yahoo.co.id



SURAT IZIN PRA SURVEY

NOMOR : 422/086/02/SMPN.1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN dengan nomor : B-2281/In.28/J/TL.01/05/2023, Hal : Izin Prasurvey, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	SUKMA NABILA	2001061020	Tadris Matematika

Untuk mengadakan Pra Survey dalam rangka penulisan proposal dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP DITINJAU DARI SEGI GENDER

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 22 Mei 2023
Kepala Sekolah,

AHMAD SAIDI, S.Pd, M.M
NIP : 19670617 200701 1 041

Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Metro

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : SUKMA NABILA
NIM : 2001061020
Semester : 8 (delapan)
Total SKS : 138
IP Sementara : 3,61
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika (TPM)
Tempat/Tanggal Lahir : LAHAT, 17 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Tidak Kawin
Alamat Lengkap : Jl. PASAR LAMA RT/RW 014/005 Desa/Kelurahan Pasar Lama
Kecamatan Lahat Kabupaten/Kota Lahat Propinsi Sumatera Selatan
No Telp / HP : 083176138355

Dengan ini mengajukan permohonan surat bimbingan skripsi adapun judul skripsi dan pembimbing saya sebagai berikut :

Judul SKRIPSI : ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP
NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER
Dosen Pembimbing 1 : Pika Marliza, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan dan mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.



Metro, 23 Januari 2024
Pemohon,

SUKMA NABILA
NPM 2001061020

Pernyataan:

Dengan ini saya Menyatakan bahwa seluruh isian data tersebut di atas adalah benar. Apabila di kemudian hari data tersebut tidak benar, maka konsekuensi akibat kesalahan tersebut seluruhnya menjadi tanggungjawab saya.

Lampiran 9 Surat Tugas Research

1/31/24, 1.39 PM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0789/In.28/D.1/TL.01/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

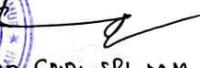
Nama : **SUKMA NABILA**
NPM : 2001061020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Matematika

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat



AHMAD SAIDI, S.Pd., M.M.
NIP: 19670617 200701 1 041



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 10 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0788/In.28/D.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0789/In.28/D.1/TL.01/01/2024, tanggal 30 Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : **SUKMA NABILA**
NPM : 2001061020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Matematika

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11 Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bb@yahoo.co.id



SURAT IZIN RESEARCH

NOMOR : 422/040/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN dengan nomor :B-0788/In.28/D.1/TL.00/01/2024, Hal : Izin Research, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	SEMESTER
1	SUKMA NABILA	2001061020	8 (Delapan)

Telah mengadakan Research dalam rangka melakukan penelitian di Sekolah dengan judul :
"ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA SMP NEGERI 1
BATANGHARI DITINJAU DARI SEGI GENDER".

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 02 Februari 2024
Kepala Sekolah,

Ahmad Saidi, S.Pd, M.M
NIP. 19670617 200701 1 041

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-281/In.28/SU.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUKMA NABILA
NPM : 2001061020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Matematika

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001061020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI

No: 178/Pustaka-TMTK/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, menerangkan bahwa:

Nama : Sukma Nabila
NPM : 2001061024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika (TMTK)

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah lulus bebas pustaka Program
Studi TMTK, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi
buku-buku perpustakaan Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro, 14 Juni 2024
Ketua Program Studi TMTK

Endah Wulantina, M.Pd.
NIP. 19911222 201903 2 010

Lampiran 14 Uji Validasi Instrumen Tes

1	No Item	Ahli 1	Ahli 2	s1	s2	ΣS	n	c-1	v	kriteria
2	1	4	4	3	3	6	2	4	0,75	valid
3	2	4	5	3	4	7	2	4	0,88	sangat valid
4	3	4	5	3	4	7	2	4	0,88	sangat valid
5	4	5	4	4	3	7	2	4	0,88	sangat valid
6	5	5	4	4	3	7	2	4	0,88	sangat valid
7	6	5	4	4	3	7	2	4	0,88	sangat valid

Lampiran 15 Uji Realiabilitas Soal Uji Coba

Siswa	Nomor Soal			Total
	1	2	3	
S3	90	100	85	275
S10	85	90	80	255
S2	80	90	75	245
S6	75	75	75	225
S8	75	85	65	225
S9	70	75	50	195
S1	60	60	45	165
S4	35	55	35	125
S5	30	45	30	105
S7	25	30	25	80
var item	574	503	495	
j var item	1571			
j var total	4569			
realibilitas	0,98			
kritria	sangat tinggi			

Lampiran 16 Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

Siswa	Nomor Soal			jumlah
	1	2	3	
S3	90	100	85	275
S10	85	90	80	255
S2	80	90	75	245
S6	75	75	75	225
S8	75	85	65	225
rata atas	81	88	76	
S9	70	75	50	195
S1	60	60	45	165
S4	35	55	35	125
S5	30	45	30	105
S7	25	30	25	80
rata bawah	44	53	37	
D	0,37	0,35	0,39	
Kriteria	Baik	Baik	Baik	

Lampiran 17 Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Siswa	Nomor Soal			total
	1	2	3	
S3	90	100	85	275
S10	85	90	80	255
S2	80	90	75	245
S6	75	75	75	225
S8	75	85	65	225
S9	70	75	50	195
S1	60	60	45	165
S4	35	55	35	125
S5	30	45	30	105
S7	25	30	25	80
Skor Maks	90	100	85	
Rata-rata Skor	62,5	70,5	56,5	
TK	0,7	0,7	0,7	
Kriteria	sedang	sedang	sedang	

Lampiran 18 Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Nama :

Kelas :

Soal Literasi Matematis Siswa SMP

Soal No.1



Lumut kerak atau lichens merupakan bentuk simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) antara jamur dan ganggang (alga). Jamur yang bersimbiosis disebut *mikobion*, biasanya dari jenis Ascomycota dan Basidiomycota, sedangkan ganggang yang bersimbiosis disebut *fikobion* biasanya dari jenis Cyanobacteria (alga hijau biru) yang uniseluler dan Chlorophyta (alga hijau) yang multiseluler.

Pemanasan global menyebabkan es glesser mencair, dua belas tahun setelah tumbuhan kecil yang disebut Lichen mulai tumbuh di bebatuan. Setiap tumbuhan Lichen yang tumbuh hamper menyerupai bentuk lingkaran. Hubungan antara diameternya dengan usia Lichen dapat dilihat dengan rumus berikut.

$$d = 7\sqrt{t - 12}, \text{ untuk } t \geq 12$$

d = diameter (mm)

t = usia (tahun) sebuah es mencair

Pertanyaan

Bella melakukan pengukuran sebuah tanaman Lichen dengan diameter 28 MM. Berapakah usia tanaman Lichen tersebut?

Profil Soal

Konteks : Pekerjaan (Occupation)

Konten : Bilangan (Quantity)

Prediksi Level : 5

Kesimpulan dan Jawaban:

$$d = 7\sqrt{t - 12}$$

$$28 = 7\sqrt{t - 12}$$

$$\frac{28}{7} = \sqrt{t - 12}$$

$$4 = \sqrt{t - 12}$$

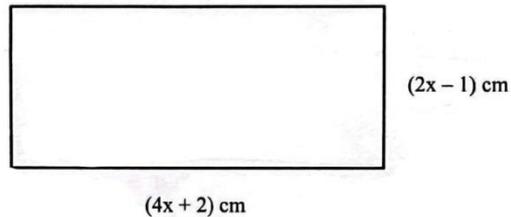
$$4^2 = (\sqrt{t - 12})^2,$$

$$16 = t - 12$$

$$16 + 12 = t$$

$$28 = t$$

Jadi, usia tanaman Lichen tersebut yaitu 28.

Soal No 2**Pertanyaan**

Sebuah persegi panjang mempunyai ukuran panjang $(4x + 2)$ cm dan lebar $(2x - 1)$ cm.

Jika $x = 2$, maka tentukan ukuran panjang dan lebar persegi panjang tersebut?

Profil Soal

Konteks : Pekerjaan (Occupation)

Konten : Bilangan (Quantity)

Prediksi Level : 3

Proses : Menerapkan (Employ)

Deskripsi:

Soal ini berkaitan dengan pokok bahasan bangun datar persegi panjang. Dalam menjawab soal siswa mampu mengaitkan permasalahan ke dalam pernyataan sesuai dengan konsep panjang dan lebar persegi panjang.

KDM*)	Level	Deskripsi
Penalaran dan Argumentasi	2	Menggunakan konsep panjang dan lebar persegi panjang ke dalam bentuk bilangan.
Komunikasi	0	Memahami konsep panjang dan lebar persegi panjang
Matematisasi	1	Menyubstitusikan permisalan ke dalam pernyataan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.

KDM*) = Kemampuan Dasar Matematika

Kesimpulan dan jawaban:

$$\begin{aligned}
 p &= (4x + 2) \\
 &= (4(2) + 2) \\
 &= 8 + 2 \\
 &= 10 \text{ cm} \\
 p &= (2x - 1) \\
 &= \underline{(2(2) - 1)} \\
 &= 4 - 1 \\
 &= 3 \text{ cm} \\
 \text{Jadi, panjang dan lebarnya yaitu } &10 \text{ cm dan } 3 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

Soal No 3

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Nomor 26 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum tidak dalam Trayek, definisi dari mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 orang, termasuk pengemudi yang beratnya lebih dari 3.500 kg.



Sebuah bus memuat 30 orang penumpang, 1 orang supir, 1 orang kernet dengan berat rata-rata per orang x kg. Bus tersebut juga memuat bagasi seberat $(4x-16)$ kg.

Pertanyaan:

Tentukan berat muatan bus seluruhnya dinyatakan dalam variabel x dan jika $x = 28$, hitunglah berat muatan bus seluruhnya!

Profil Soal

Konteks : Pekerjaan (Occupation)

Konten : Bilangan (Quantity)

Prediksi Level : 4

Proses : Menerapkan (Employ)

Deskripsi:

Soal ini berkaitan dengan pokok bahasan berat muatan rata-rata bus. Dalam menjawab soal siswa mampu mengaitkan permasalahan ke dalam pernyataan sesuai dengan berat muatan dan variable bus untuk mengetahui berat muatan bus seluruhnya.

KDM*)	Level	Deskripsi
Penalaran dan Argumentasi	2	Menafsirkan jumlah berat muatan yang terdapat di dalam bus yang dinyatakan dalam bentuk variabel
Komunikasi	0	Memahami dan mencermati kembali konsep permisalan variabel
Matematisasi	1	Menyubstitusikan permisalan ke dalam pernyataan untuk menemukan hasil total berat muatan bus

KDM*) = Kemampuan Dasar Matematika

Kesimpulan. jawaban:

$$\begin{aligned} \text{Berat muat} &= 30x + x + x + 4x - 16 \\ &= 36x - 16 \end{aligned}$$

Bila $x = 28$

$$\begin{aligned} \text{Berat mua} &= 36x - 16 \\ &= 36(28) - 16 \\ &= 1008 - 16 \\ &= 992 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi, berat muatan bus seluruhnya adalah 992 kg

Lampiran 19 Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sukma Nabila
 NPM : 2001061020

Program Studi : Tadris Matematika
 Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10/5/2013	Pika.M	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	21/6/2013	Pika.M	Perbaikan judul	<i>[Signature]</i>
3.	27/6/2013		Acc judul skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	5/7/2013		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Metode Penelitian - Bab I <ul style="list-style-type: none"> - Footnote - pengantar latar belakang masalah - BAB 2 Pergantian materi menjadi dua - Bab 3 perbaikan Metode Kuantitatif menjadi Dekontaminasi Kuantitatif 	<i>[Signature]</i>
5.	12/7/2013		<ul style="list-style-type: none"> Bab I - penambahan latar belakang masalah - perbaikan spasi antar kalimat / paragraf 	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Matematika

[Signature]
 Endah Wahdhani, M.Pd
 NIP. 1991112222019032010

Dosen Pembimbing

[Signature]
 Pika Marliza, M.Pd
 NIP. 199005272019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sukma Nabila
 NPM : 2001061020

Program Studi : Tadris Matematika
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	27/23 /20	Pika.M.	- perhatikan Model pencutan, teknik pengumpulan data, sumber data, indikator ukuran	
			- koherensi paragraf, span paragraf - penambahan footnote - penguatan latar belakang masalah - penambahan Jurnal Gender - penguatan pencutan yg relevan	
7.	17/23 /11		Perbaiki Bab 3 perbaiki metode pencutan menjadi penelitian tual	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Matematika

Endang Wulantina, M.Pd
 NIP. 19911222 201903 2 010

Dosen Pembimbing

Pika Marliza, M.Pd
 NIP. 19900527 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

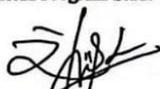
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sukma Nabila
 NPM : 2001061020

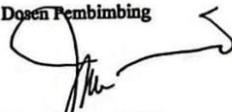
Program Studi : Tadris Matematika
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	15 / 23 11	Pika Merliza	Acu Seminar Proposal	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Matematika


 Endang Wulantina, M.Pd
 NIP. 19911222 201903 2 010

Dosen Pembimbing


 Pika Merliza, M.Pd
 NIP. 19900527 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sukma Nabila
NPM : 2001061020

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.		Pika Merliza	Bimbingan Bab IV dan bab V - perbaikan cara analisis data dan pembahasan terkait gender	<i>[Signature]</i>
13.		Pika Merliza	Tambahan pembahasan gender dan perbaikan statistik kemampuan literasi dengan melihat KEM.	<i>[Signature]</i>
14.		Pika Merliza	perbaikan latar belakang, penambahan abstrak, perbaikan metode penelitian, perbaikan hasil dan pembahasan pada artikel.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Matematika

[Signature]
Endah Walantina, M.Pd
NIP. 19911122 201903 2 010

Dosen Pembimbing

[Signature]
Pika Merliza, M.Pd
NIP. 19900527 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sukma Nabila
 NPM : 2001061020

Program Studi : Tadris Matematika
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15.		Pika Mariza	perbaiki abstrak, penambahan metode penelitian, penambahan hasil penelitian dan pembahasan, perbaikan simpulan dan penambahan saran pada artikel	
16.		Pika Mariza	perbaiki penulisan abstrak, penulisan kutipan di latar belakang, penambahan metode penelitian, penambahan hasil penelitian pada artikel	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Matematika

Endah Wulantina, M.Pd
 NIP. 19911222 201903 2 010

Dosen Pembimbing

Pika Mariza, M.Pd
 NIP. 9900527 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sukma Nabila
 NPM : 2001061020

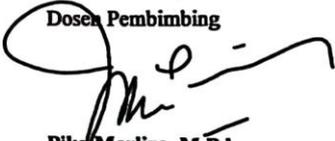
Program Studi : Tadris Matematika
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
17.		Pika Merliza	perbaikan penulisan pada artikel, dan penambahan integrasi penelitian yang relevan.	Pika.
18.		Pika Merliza	Acc Munasabah	Pika

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Matematika


 Endah W. Santina, M.Pd
 NIP. 19911222 201903 2 010

Dosen Pembimbing


 Pika Merliza, M.Pd
 NIP. 19900527 201903 2 018

Lampiran 20 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Sukma Nabila, lahir di Lahat, Sumatera Selatan pada tanggal 17 Mei 2002 merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sugihartono dan Ibu Sri Mujayanah. Penulis tinggal di Sekip Sidomulyo, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Penulis menempuh pendidikan yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) 2. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 35 Percontohan Lahat. Dilanjutkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Lahat. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Lahat jurusan MIPA (Matematika dan Ipa). Setelah lulus jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris Matematika.